

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PEMBIASAAN
SHALAT DHUHA DI SMPN 05 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam Ilmu Tarbiyah



NURISKA JUMAINI

NIM 20531118

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)CURUP
2024/2025**

Hal Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di-

Curup

Assalamua'laikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Nuriska Junaini mahasiswi IAIN Curup yang berjudul "**UPAYA GURU PAI DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI SMPN 5 REJANG LEBONG**" sudah dapat diajukan dalam ujian munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikianlah permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

Waasalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Curup 03 Januari 2025

Pembimbing II



Alven Putra, Lc.M.Si

NIP. 198708172020121001

Pembimbing I



Raja Arcanta, S.Ag., M.Pd.I

NIP. 197009051999032004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)

FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. AK Gazi No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010 kode pos 39119
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah Islam IAIN Curup. Email: fakultastarbiyah@gmail.com

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **310** /In.34/F.TAR/I/PP.00.9/3/2025

Nama : **Nuriska Jumaini**
Nim : **20531118**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pembiasaan Shalat Dhuba di SMPN 05 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 19 Februari 2025**

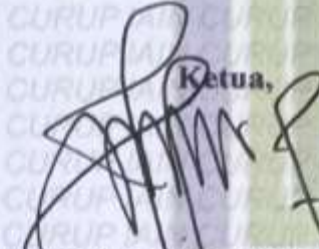
Pukul : **11.00 s/d 12.30 WIB.**

Tempat : **Ruang 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah**


Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Rafia Arcanita, S.Ag., M. Pd.I
NIP.19700905 19903 2 004

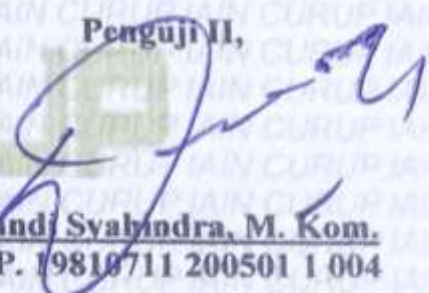
Sekretaris,


Alven Putra, Lc. MSI
19870817 202012 1 001


Penguji I,


Masudi, M. Fil. I
NIP. 19670711 200501 1006

Penguji II,


Wandj Syahindra, M. Kom.
NIP. 19810711 200501 1 004

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1 003

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : NURISKA JUMAINI
Nomor Induk Mahasiswa : 20531118
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 10 Januari 2025



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa ta'alla atas berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SMPN 5 Rejang Lebong** “.

Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, penyelesaian skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada :

1. Rektor IAIN Curup Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I
2. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sutarto, S. Ag., M.Pd
3. Wakil Dekan I dan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I., M Hum dan Ibu Bakti Komala Sari, M. Pd. I
4. Ketua Prodi PAI IAIN Curup Bapak Siswanto, M. Pd. I
5. Dosen pembimbing Akademik IAIN Curup Ibu Karliana Indrawari, S.Pd.I, M.Pd.I
6. Pembimbing I Ibu Rafia Arcanita, S.Ag., M. Pd. I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

7. Pembimbing II Bapak Alven Putra,Lc., M. Si yang telah banyak memberikan bimbingan,arahan serta motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Curup
9. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020
10. Almamater IAIN Curup yang saya banggakan.

Akhir kata saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis. Semoga semua bantuannya menjadi amal sholeh di sisi Allah Swt.

Wassalammualaikum Warahmatulallahi Wabarakatuh

Curup, 19 Februari 2025

Penulis



Nuriska Jumaini
NIM. 20531118

MOTTO

“ Tak perlu khawatir akan bagaimana alur cerita pada jalan kehidupan ini, sebagai hamba kita mampu untuk memerankannya saja, Karena Tuhan ialah sebaik-baiknya sutradara”

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil A'laamiin

Segala puji bagi ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala dengan limpahan rahmatnya penulis ucapkan karena telah bisa sampai pada tahap sekarang, penulis persembahkan karya kecil ini untuk :

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Yang selalu memberikan kekuatan, kesehatan serta kesabaran dan rasa kasih sayang kepada seluruh hamba-nya
2. Seluruh keluarga besarku terkhusus (Bapak Tarsan, Ibu Tarsih, Kakak Nursinta Rohima dan Adik Nur Risma Rahmadani)
3. Seluruh sahabat-sahabat dan teman-teman yang aku sayangi dan yang mengenalku dimanapun berada

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| COVER | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| MOTTO | vii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABLE | xi |
| ABSTRAK | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 6 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Kajian Teori | 9 |
| 1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam | 9 |
| 2. Pembinaan Akhlak | 11 |
| 3. Ruang Lingkup Akhlak | 18 |
| 4. Pembiasaan Sholat Duha | 22 |
| B. Penelitian Relevan | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 33 |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian | 33 |
| B. Subjek Penelitian | 33 |
| C. Tempat dan Waktu Penelitian | 34 |

| | |
|--|-----------|
| E. Sumber Penelitian | 35 |
| F. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| G. Teknik Analisis Data | 38 |
| F. Teknik Keabsahan Data | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 43 |
| A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian | 43 |
| B. Hasil Penelitian | 49 |
| C. Pembahasan Penelitian | 65 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 68 |
| A. Kesimpulan | 68 |
| B. Saran | 70 |
| DAFTAR PUSTAKA | 71 |
| LAMPIRAN | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1. Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 5 Rejang Lebong..... | 44 |
| Tabel 4.2. Kepala Sekolah..... | 45 |
| Tabel 4.3. Guru Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah | 45 |
| Tabel 4.4. Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)..... | 45 |
| Tabel 4.5. Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru..... | 46 |
| Tabel 4.6 Tenaga Kependidikan (Pendukung)..... | 46 |

ABSTRAK

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT DHUHA DI SMPN 05 REJANG LEBONG

Penelitian ini dilakukan kepada peserta didik kelas IXg yang memiliki akhlak tercela atau akhlak buruk, penelitian ini bertujuan *pertama*, mengetahui bagaimana proses upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha. *kedua* mengetahui apa saja faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui pembiasaan shalat dhuha. *ketiga* mengetahui bagaimana cara guru PAI menghadapi kendala dalam upaya pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMPN 05 Rejang Lebong.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian yakni kepala sekolah, guru PAI berjumlah 3 orang, dan siswa-siswi kelas 9G. Jenis data yakni data deskriptif kualitatif, sumber data yakni primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Serta Teknik analisis data, dengan reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *pertama*, Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dengan cara pengenalannya kepada peserta didik melalui penjadwalan yang secara rutin. Peran dan tanggung jawab guru PAI sangat penting, sehingga terbentuklah akhlak yang baik, motivasi dari guru sebagai pendorong, penyemangat bagi peserta didik, metode, pengawasan dan evaluasi, program Shalat Dhuha memberikan dampak baik Perubahan Sikap dan Perilaku, Interaksi Sosial dan Pencapaian Akademik dan Non-Akademik peserta didik. *Kedua*, Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. *Ketiga*, Cara Guru PAI Menghadapi Kendala dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha, perlunya menyusun langkah-langkah berupa melakukan Penguatan Pendidikan karakter di sekolah: kurikulum Pendidikan karakter, kegiatan ekstra kurikuler, Pendidikan agama dan peran penting orang tua. Dengan berbagai strategi seperti strategi pendekatan keteladanan dari guru dan orang tua. Serta Pendidikan karakter melalui kegiatan sosial, melakukan pendekatan psikologi dan bimbingan konseling, dan berupa kerja sama guru, orang tua dan masyarakat.

Kata Kunci: *Guru PAI, Akhlak, Sholat Dhuha.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹

Menurut Marimba, Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.²

Pendidikan bertujuan untuk membina anak ke arah kedewasaan supaya anak didik dapat memperoleh keseimbangan anatara perasaan dan akal budinya,serta dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari. Lembaga Pendidikan formal, dalam hal ini sekolah, merupakan salah satu wadah yang dinilai efektif untuk membina individu kearah yang lebih baik dan lebih mapan, baik dalam hal pembinaan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), maupun keterampilan (Psikomotorik).

Pendidikan agama Islam sebagai upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan

¹ Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*,(Jakarta:Kalama Mulia, 2015), h. 16-17

² Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)*, hlm.3

berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan, maupun perbuatannya.³

Sekolah pada hakikatnya merupakan lahan yang strategis bagi seorang guru agama melaksanakan peran utamanya sebagai pengembalian amanah orang tua untuk menyampaikan pengetahuan, menanamkan nilai-nilai dan menumbuhkan sikap keberagamaan bagi peserta didik. Untuk itu seorang guru agama seharusnya bekerja keras melakukan berbagai upaya agar potensi-potensi keberagamaan (religiusitas) siswa berkembang dengan optimal. Upaya tersebut dilakukan dengan tujuan supaya pendidikan agama yang diberikan dapat diterima oleh siswa secara komprehensif dalam seluruh potensi keberagamaannya. Selain itu juga agar pendidikan agama yang diberikan dapat mewarnai kepribadian peserta didik, sehingga agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya yang akan menjadi pengendali dalam hidupnya dikemudian hari.⁴

Guru agama Islam memiliki peranan penting dalam rangka Pendidikan Islam terhadap siswa-siswanya. Setiap guru pasti mendambakan siswa yang shalih, berakhlak mulia, berguna bagi nusa dan bangsa. Guna mewujudkan tujuan tersebut guru memiliki peran yang sangat penting, sebab guru berperan di arena pendidikan yang kedua setelah keluarga bagi siswanya.

³ Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2010), h. 88

⁴ Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bandung : Bulan Bintang, 1990), hlm. 107

Perkembangan akhlak siswa di sekolah akhir-akhir ini banyak mendapat sorotan dari masyarakat luas. Tidak dipungkiri banyak kasus kekerasan yang terjadi di kalangan pelajar, seperti tawuran, bolos sekolah dan lain lain adalah dampak merosotnya akhlak atau moral siswa. Menanamkan pendidikan agama pada siswa akan memberikan nilai positif bagi perkembangan siswa dengan pendidikan agama, pola perilaku siswa akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan mereka agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan mereka.

Pembentukan generasi-generasi yang memiliki akhlak dan tingkah laku yang baik, merupakan prioritas garapan yang paling utama bagi guru sebagai orang tua di sekolah. Karena pembentukan kepribadian yang baik dan perilaku yang ihsan atau akhlak yang baik sebagian besar berasal dari guru yang nota bennya digugu dan ditiru.

Pembinaan akhlak sangat penting dilakukan sejak dini pada setiap jenjang pendidikan yang merupakan tahapan terpenting dari perkembangan peserta didik bahkan menjadi hal yang sangat fundamental bagi kesuksesan perkembangan pendidikan peserta didik selanjutnya karena nasib suatu bangsa ditentukan oleh generasi muda sebagai penerusnya. Pada anak usia dasar atau sekolah menengah pertama inilah sangat tepat dilakukan pembinaan dan penanaman akhlak mulia sebagai bekal yang akan mereka bawa untuk membangun suatu bangsa yang cerdas menguasai ilmu pengetahuan yang tinggi dan yang paling terpenting adalah berakhlak mulia.

Akhlak memiliki arti budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabiat. Akhlak bermakna perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaan, dan kebiasaannya tersebut selalu terlihat dari perbuatannya secara lahir. Dengan demikian, akhlak merupakan faktor yang penting bagi manusia dalam kelangsungan hidupnya, manusia meyakini kehidupan yang dijalani sangat bermakna sehingga menjadikan akhlak sebagai sistem yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan sebagainya⁵

Shalat merupakan sarana bagi seorang hamba untuk mendekatkan diri kepada Rabbnya. Perumpamaan shalat adalah bagaikan kepala dari seluruh anggota badan lainnya. Shalat mengandung makna pembinaan pribadi yaitu dapat terhindar dari perbuatan dosa dan kemungkar. Orang yang melakukan shalat hidupnya akan terkontrol dengan baik.

Shalat sunnah biasa disebut shalat "Tathowwu". Shalat sunnah itu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak mendapat dosa. Shalat sunnah ada yang dikerjakan dengan berjamaah dan ada pula yang dikerjakan sendirian. Shalat sunnah yang dapat dikerjakan sendirian salah satunya yaitu Shalat dhuha. Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik kira-kira setinggi kurang lebih tujuh hasta atau sekitar pukul tujuh sampai masuk waktu zhuhur.

⁵ Ainal Gani, "Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani" *AlTadziyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6 no. 2 (2015): 274

Sekurang-kurangnya shalat dhuha ini dua rakaat, boleh empat rakaat, enam rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat.⁶

Akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat penting secara individu maupun sebagai anggota masyarakat khususnya untuk anak-anak, sesungguhnya kemuliaan akhlak merupakan salah satu dari sifat para Nabi, orang-orang Shiddiq dan kalangan Shalihin. Dengan sifat ini, berbagai derajat dapat dicapai dan kedudukannya ditinggikan. Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia, maka Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengutus Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak umat di dunia. Dalam kitab Mauizhatul Mukminin ringkasan dari Ihya Ulumuddin, dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad, Hakim, dan Baihaqi, dikatakan bahwa sesungguhnya pada dasarnya Nabi Muhammad shalallahu alaihi wassalam diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.

Begitu pula dalam masalah akhlak yang ada di SMP Negeri 5 Rejang Lebong, berbagai macam perilaku-perilaku yang menunjukkan akhlak yang buruk diantaranya yaitu para siswa baik di kelas VII, VIII, IX sering mengolok-olok teman dengan menyebut nama orang tuanya hingga berakhir pada perkelahian, saling mengejek dari gaya penampilan dan pergaulan, bolos sekolah, masih banyak yang berkata kasar maupun kotor, masih banyak peserta didik yang tidak mau mendengar arahan yang diberikan guru dan hal-hal lainnya yang cenderung kepada perilaku-perilaku yang buruk dan negatif. Berbagai upaya ditempuh oleh guru terkhususnya guru Pendidikan agama

⁶ Maftuh Ahnam, *Risalah Shalat Lengkap* (Surabaya: Bintang Usaha Jaya, 2002), hlm. 137.

islam demi kemajuan sekolah dan juga, pembinaan akhlak siswa melalui memberikan bimbingan, pengawasan dan pengajaran akhlak pada siswa. Salah satunya yaitu dilakukannya upaya pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha. Tujuannya supaya siswa dapat menumbuhkan akhlak terhadap ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala dengan ditandai rasa syukur atas segala nikmat, melalui ucapan maupun perbuatan dan bisa membedakan mana akhlak yang baik dan mana akhlak yang buruk. Dengan demikian siswa akan paham dan mengerti bahwa perbuatan yang baiklah yang harus mereka kerjakan, dan perbuatan yang buruk harus ditinggalkan.⁷

Berawal dari fenomena tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMPN 5 Rejang Lebong”. Hal ini perlu diungkap agar dapat diketahui secara rinci mengenai sejauh mana upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak pada siswa melalui pembiasaan shalat dhuha, sehingga dapat dimanfaatkan serta dijadikan contoh bagi sekolah lain yang memerlukan.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari ruang lingkup penelitian yang luas maka peneliti memfokuskan masalah untuk memudahkan proses penelitian. Adapun focus masalah dari penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMPN 5 Rejang Lebong.

⁷ Observasi Awal, *Wawancara Dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Sri Astuti*, Pada Tanggal 14 november 2023

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di rumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMPN 5 Rejang Lebong?
2. Apa saja faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMPN 5 Rejang Lebong?
3. Bagaimana cara guru PAI menghadapi kendala dalam upaya pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMPN 5 Rejang Lebong?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Ada beberapa tujuan didalam melakukan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMPN 5 Rejang Lebong.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang menghambat upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMPN 5 Rejang Lebong.
3. Untuk mendeskripsikan cara upaya guru PAI menghadapi kendala dalam pembinaa akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMPN 5 Rejang Lebong.

Adapun manfaat dari penelitian ini yakni diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana upaya guru pai dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha.
- b. Sebagai acuan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta upaya dalam pembinaan akhlak pada mata pelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang upaya guru pai dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha.
- b. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori mengenai upaya guru pai dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Upaya Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar), atau syarat untuk menyampaikan suatu maksud, atau upaya juga diartikan sebagai usaha untuk melakukan suatu hal atau kegiatan yang bertujuan.¹ Sedangkan dalam penelitian ini, upaya yang dimaksud adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh seorang guru untuk mencapai suatu target atau tujuan yang telah direncanakan dengan mencurahkan segala tenaga dan pikiran.

Sedangkan guru adalah orang yang melaksanakan pendidikan, memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Peran guru sangat menentukan dalam upaya peningkatan mutu atau kualitas pendidikan.² Guru juga sebagai agen pembelajaran dituntut untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam kerangka pembangunan Pendidikan.³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang guru dalam

¹ Safuan Alfandi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu), h. 672

² Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012), h.

³ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 39.

mendidik untuk mencapai suatu tujuan dalam proses pembelajaran.

Adapun Pengertian Guru Menurut Para Ahli sebagai berikut :

- 1) Zakiah Daradjat menyatakan bahwa guru adalah seorang yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan peranannya membimbing muridnya. Dari definisi guru yang disampaikan oleh beberapa para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa guru adalah seorang yang memiliki kemampuan khusus dalam mendidik⁴
- 2) Ahmad Tafsir mendefinisikan guru adalah pendidik yang memberikan pelajaran kepada murid dan memegang mata pelajaran di sekolah⁵

b. Peran Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik siswa. Peran guru tersebut sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di sekolah, untuk itu peran guru pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. Guru sebagai pendidik dan pengajar, yakni harus memiliki kestabilan emosi, mempunyai keinginan untuk memajukan siswa, bersikap realistis, bersikap jujur dan terbuka, peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.

⁴ Dzakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 38.

⁵ Aan Hasanah, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 39

- b. Guru sebagai anggota masyarakat, yakni harus pandai bergaul dengan masyarakat.
- c. Guru sebagai pemimpin yakni harus mampu memimpin. Untuk itu, guru perlu memiliki kepribadian, menguasai kepemimpinan, menguasai prinsip hubungan antar manusia, teknik komunikasi, serta menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah⁶

Jadi tugas pendidik/guru adalah tenaga profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, melatih, menilai peserta didik pada jalur pendidikan formal anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

2. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian pembinaan akhlak

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁷ Jadi yang dimaksud dengan membina disini merupakan usaha kegiatan mengarahkan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan Pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

⁶ Emy Ika Sonya, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problem Kenakalan Siswa Di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan*, (Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (Uin) Malang), 2008, h. 27-28

⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa* Edisi ke-4, 193.

Maolani mendefinisikan pembinaan sebagai upaya yang dilakukan secara sadar, terarah, terencana, dan bertanggung jawab untuk membimbing, menumbuhkan, juga mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras. Pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya sebagai bekal dalam meningkatkan, menambah, dan mengembangkan diri sendiri, sesama, dan lingkungannya sehingga tercapailah mutu, martabat dan kemampuan yang optimal serta menjadi pribadi yang mandiri.⁸ Ada dua unsur dari definisi pembinaan yaitu :

1. Pembinaan itu bisa berupa suatu tindakan, proses, atau pernyataan tujuan.

2. Pembinaan bisa menunjukkan kepada perbaikan atas sesuatu.

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap Manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang polanya.

Pembinaan juga dikatakan kegiatan mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada dan dilakukan secara berulang-ulang. Pembinaan dapat diartikan sebagai upaya memelihara dan membawa suatu keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga keadaan sebagaimana seharusnya.

⁸ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15 No. 1 (2017): 52.

Secara etimologi kata akhlak berasal dari bahasa Arab bentuk jamak dari kata khuluqun, yang berarti perangai, tingkah laku atau tabiat, adat atau khuluq yang berarti kejadian, buatan, ciptaan. Sehingga akhlak berarti ialah suatu sistem perilaku yang tercipta oleh manusia.⁹

Dari sudut terminologi pengertian akhlak menurut ulama ilmu akhlak adalah sebagai berikut:

- a) Muhamad Bin'Ilan Ash-Shadieqy akhlak adalah suatu pembawaan dalam diri manusia, yang dapat menimbulkan perbuatan baik, dengan cara yang mudah (tanpa dorongan dari orang lain)
- b) Abu Bakar Jabir Al-Zairy akhlak adalah bentuk kejiwaan yang tertanam dalam diri manusia, yang menimbulkan perbuatan baik dan buruk, terpuji dan tercela dengan cara yang disengaja
- c) Al- Qurtuby akhlak adalah suatu perbuatan yang bersumber dari adap kesopanannya di sebut akhlak, karena perbuatan itu termasuk bagian dari kejadiannya
- d) Ibnu Maskawaih mengatakan bahwa akhlak adalah suatu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.¹⁰ Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari habitat aslinya ada pula yang diperoleh melalui kebiasaan yang berulang-ulang.

⁹ Muhammad Hasbi, *Akhlak Tasawuf: Solusi Mencari Kebahagiaan Esoteris dan Eksoteris*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 2.,

¹⁰ Samsul Munir, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 3.

e) Imam Al- Ghazali, dikenal sebagai Hujjatul Islam (pembela islam), mengatakan “akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang dapat melahirkan suatu perbuatan yang spontan, tanpa melalui maksud untuk memikirkan lebih lama¹¹

Jadi dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah perbuatan yang memiliki beberapa ciri antara lain: Pertama, sifat tersebut sudah tertanam kuat dalam batin seseorang, mandarah daging, dan menjadi kepribadian sehingga tidak mudah hilang. Kedua, perbuatan tersebut dilakukan secara terus menerus di manapun ia berada, sehingga pada waktu mengerjakan sudah tidak memerlukan pertimbangan dan pemikiran lagi. Ketiga, perbuatan tersebut dilakukan dengan tulus ikhlas atau sungguhan, bukan dibuat buat atau berpura-pura. Keempat, perbuatan tersebut dilakukan dengan kesadaran sendiri, bukan paksaan atau tekanan dari luar, melainkan atas kemauannya sendiri. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa, Pembinaan akhlak merupakan usaha atau proses membimbing, mengarahkan, memperbaiki dan mengembangkan akhlak siswa sehingga memperoleh hasil yang diinginkan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembinaan Akhlak siswa adalah sebuah proses membina, mengarahkan, membimbing, memperbaiki dan mengembangkan akhlak siswa yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini baik guru maupun kepala sekolah saling bekerja sama. Dilakukan di lingkungan sekolah

¹¹ Anwar Rosihon, Saehudin, *Akidah Akhlak Edisi Revisi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2016), 257

baik itu di kelas, mushola sekolah, ataupun di tempat-tempat khusus dengan cara menanamkan nilai-nilai akhlak pada siswa, dapat melalui program tertentu, mata pelajaran, dan lain sebagainya sesuai kebutuhan yang diinginkan.

c. Dasar Dan Tujuan Pembinaan Akhlak

Dasar pembinaan akhlak bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits. Sebagaimana kita ketahui, Al-Qur'an dan hadits merupakan pedoman hidup umat islam, yang didalamnya terdapat aturan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Al-Qur'an bukan berasal dari hasil pemikiran Manusia melainkan firman ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pandai dan Bijaksana. Begitupula dengan hadits yang disandarkan berdasarkan perkataan dan perbuatan Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam. Al-Qur'an dan hadits merupakan ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia. Maka sudah jelas bahwa Al-Qur'an dan hadits merupakan pedoman atau sumber ajaran dalam berakhlak mulia.¹²

Adapun salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pembinaan akhlak yaitu terdapat dalam Al-Qur'an surah Ali-Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan

¹² Abdullah Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2008)

mencegah dari yang munkar, meredahkan orang-orang yang beruntung” (QS. Ali Imran[3]:104¹³

Dari potongan surat di atas menjelaskan kepada kita bahwa ALLAH Subhanahu Wa Ta’ala menyeru untuk melakukan perbuatan yang ma’ruf yaitu segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada ALLAH Subhanahu Wa Ta’ala, dan menjauhi yang munkar yaitu segala perbuatan yang menjauhkan diri dari-Nya.

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan Pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah Al-Abrasy mengatakan “pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, beradab, ikhlas, jujur dan suci. Pendidikan atau pembinaan moral dan akhlak merupakan cerminan jiwa dari pendidikan Islam”.¹⁴

d. Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

¹³ *Qur’an Kemenag dan terjemahan* 2019 QS. Ali-Imran [3]: 104

¹⁴ Musayyidi, “*Pemikiran Pendidikan Prof. Dr. M. Athiyah Al-Abrasyi*”, Kariman:

Dalam melakukan pembinaan akhlak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. Terdapat tiga aliran yang sudah tidak asing didengar yaitu: aliran Nativisme, Empirisme dan Konvergensi.

Pertama, aliran nativisme menyebutkan bahwa faktor paling berpengaruh dalam pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya bisa berupa kecenderungan, bakat, akal, dan lainnya. Aliran ini lebih cenderung atau meyakini potensi batin dalam diri seseorang.

Kedua, menurut aliran empirisme faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan diri seseorang ialah faktor yang berasal dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Aliran nativisme lebih meyakini peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Ketiga, konvergensi berpendapat pembentukan akhlak dipengaruhi oleh kedua faktor, yaitu faktor dari dalam (bawaan) dan faktor dari luar (pendidikan dan pengajaran).¹⁵Penggabungan kedua faktor ini berarti fitrah atau kecenderungan yang dimiliki seseorang kemudian dibina secara intensif dengan berbagai metode.

3. Ruang Lingkup Akhlak

¹⁵ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* Edisi Revisi, 143

Ruang lingkup Akhlak dalam Islam ada tiga yakni mencakup akhlak manusia dengan ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala, Akhlak manusia dengan sesama manusia, Akhlak manusia dengan makhluk lain. Diantara tiga cakupan Akhlak tersebut maka Akhlak dengan ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala merupakan Akhlak yang paling pokok dan ukuran bagi yang lain. Akhlak dengan ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala mencakup segala ketaatan kepada-Nya yakni taat menjalankan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala Larangan-Nya.

Ruang lingkup pembinaan Akhlak yaitu Akhlak terhadap ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala , Akhlak terhadap sesama manusia, Akhlak terhadap diri sendiri dan Akhlak terhadap alam sekitarnya. Penulis menguraikan Akhlak yaitu sebagai berikut :

a. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak kepada ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai khalik.¹⁶ Dalam pelaksanaan Akhlak kepada ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala dapat dilakukan dengan cara memujinya, yakni adanya pengakuan tiada Tuhan selain ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala yang menguasai segalanya. Sehingga dalam merealisasikannya seorang hamba bisa melakukannya dengan berbagai cara diantaranya : beribadah kepada ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala, bertaqwa kepada ALLAH Subhanahu Wa

¹⁶ Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah.....*, hal. 63

Ta'ala, berdo'a khusus kepada ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala, bertawakal, bersyukur kepada ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala .

b. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Adapun Akhlak terhadap sesama manusia meliputi Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap orang tua, Akhlak terhadap tetangga, dan Akhlak terhadap guru yaitu :

a) Akhlak terhadap diri sendiri

Sebelum berakhlak baik terhadap yang lain, terlebih dahulu kita harus berakhlak baik terhadap diri sendiri, Adapun akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan : menjaga kesucian diri, menutup aurat, selalu jujur serta ikhlas, berlaku adil terhadap diri sendiri dan orang lain, dan menjauhi segala perbuatan sia-sia.

b) Akhlak kepada orang tua

Berbuat baik kepada keduanya dengan ucapan dan perbuatan. Hal itu dapat dibuktikan dalam bentuk-bentuk perbuatan antara lain : menyayangi dan mencintai mereka dengan bentuk terima kasih dengan cara bertutur kata sopan santun dan lemah lembut.¹⁷

c) Akhlak kepada tetangga

seperti saling mengunjungi, saling membantu, memberi, saling menghormati dan menghindari permusuhan dan pertengkaran.

d) Akhlak Pada Guru Guru

¹⁷ Zakiyah Derajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV Ruhama, 2008), hal. 10-11

Guru adalah orang yang mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada murid di luar bimbingan orang tua baik di rumah maupun di sekolah, sehingga Akhlak kepada guru guru dapat diterapkan sebagaimana Akhlak kita terhadap orang tua.

c. Akhlak Pada Lingkungan

Pada dasarnya, Akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah, kekhilafaan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, dan bimbingan, agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptanya.

Secara garis besar Akhlak dapat dibedakan atas dua macam yaitu Akhlak baik dan Akhlak buruk adapun Akhlak baik yaitu sebagai berikut :

a) Akhlak Baik

Akhlak baik (akhlakul Mahmudah) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala, Akhlakul karimah dalahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Akhlak yang baik (terpuji) atau Akhlak mahmudah yaitu Akhlak yang senantiasa berbeda dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi

masalahat umat, seperti sabar, jujur, bersyukur, tawadlu (rendah hati) dan segala yang bersifat baik.¹⁸

b) Akhlak Tercela

Adapun akhlak tercela atau tidak baik (akhlakul Madzmumah) adalah perangai yang tercermin dari tutur kata, dan sikap yang tidak baik. Akhlak yang tidak baik akan menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik. Akhlak yang tidak baik (tercela) atau Akhlak madzmumah adalah Akhlak yang tidak dalam kontrol ilahiyah, atau berasal dari hawa nafsu yang berada dalam lingkaran syaitaniyah dan dapat membawa suasana negatif serta destruktif bagi kepentingan umat manusia, seperti takabur (sombong), berkhianat, tamak, pesimis, malas dan lain-lain¹⁹

Adanya Akhlak yang tidak baik mengakibatkan kemerosotan Akhlak, seperti halnya pada saat sekarang ini sering terdengar dimana-mana terjadi kemerosotan Akhlak, baik di kota besar sampai ke pelosok desa. Merosotnya Akhlak tersebut tidak terjadi pada orang dewasa akan tetapi telah menjalar sampai kepada anak-anak dan remaja.

Dalam upaya mendidik dan membina Akhlak di sekolah, Prof. Dr Zakiyah Derajat dalam bukunya *Membina Nilai-nilai Moral di Indonesia*,

¹⁸ Aminudin dkk, *pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*,(Bogor:Ghalia Indonesia,2005), hal. 153

¹⁹ Ibid

menyatakan bahwa pendidikan Akhlak di sekolah dapat dilakukan dengan cara:

- 1) Hendaknya guru selalu mengisi waktu luang siswa dengan aktivitas yang baik agar waktu luang tersebut tidak dipergunakan melakukan hal-hal yang tidak diinginkan. Misalnya menyuruh siswa belajar berdiskusi, olahraga, gotong-royong, dan sebagainya.
- 2) Hendaknya seorang guru harus selalu memperhatikan nilai-nilai Akhlak serta moral dalam kegiatan sekolah. Misalnya : memisahkan laki-laki dan perempuan ketika berolah raga, gotong royong, belajar dan sebagainya.
- 3) Guru hendaknya memberikan perhatian atau pengawasan terhadap perilaku serta pergaulan anak didiknya, baik di dalam maupun di luar sekolah.
- 4) Sekolah harus menyediakan kantor bimbingan dan penyuluhan, kantor tersebut bertugas menolong siswa yang memiliki gejala yang akan membawa kepada kemerosotan Akhlak serta moral.
- 5) Handaknya guru dan staf pengajar harus berakhlak baik mampu memberikan pembinaan yang tinggi kepada anak didik.

4. Pembiasaan Sholat Dhuha

a. Pengertian Pembiasaan

Secara etimologi, pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus bahasa Indonesia biasa adalah lazim atau umum, seperti sedia kala, sudah merupakan yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dengan adanya prefiks pe- dan sufiks – an menunjukkan arti proses. Sehingga pembiasaan dapat diartikan dengan proses membuat sesuatu/seseorang menjadi terbiasa. Dalam hubungannya dengan metode pengajaran dalam pendidikan Islam, Armai Arief mengatakan pembiasaan adalah sebuah cara atau metode yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.²⁰

Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Dalam pembinaan sikap, metode pembiasaan sangat efektif digunakan karena akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak sejak dini. Oleh karena itu, sebagai awal proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Pembiasaan merupakan penanaman kecakapan-kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu, agar cara-cara yang tepat dapat disukai oleh anak.

Pembiasaan pada hakikatnya mempunyai implikasi yang lebih mendalam daripada penanaman cara-cara berbuat dan mengucapkan. Metode ini juga memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat akan menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap kali dilakukan. Misalnya, membiasakan untuk mengerjakan shalat (wajib/sunnah) secara rutin dan

²⁰ Khalifatul Ulya, "Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota," *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2020): 49

benar, Mereka perlu membiasakannya sejak kecil, dari waktu ke waktu sehingga mereka terbiasa dan tidak merasa berat melakukannya ketika sudah dewasa.

Dari uraian diatas maka penulis menyimpulkan bahwa pembiasaan merupakan metode yang membuat pelakunya menjadi terbiasa baik dalam hal berpikir, berbicara, bersikap dan melakukan aktivitas tertentu dalam kebiasaan yang baik. Dilakukan secara berulang dan kontinyu sehingga secara otomatis akan melekat pada diri si pelaku. Apabila yang menjadi kebiasaan adalah perbuatan baik maka akan menghasilkan pribadi yang baik, dan sebaliknya apabila yang dilakukan adalah kebiasaan buruk maka akan menghasilkan pribadi yang buruk.

b. Landasan Metode Pembiasaan

Al-Qur'an sebagai pedoman umat manusia sesungguhnya telah mengatur berbagai macam hal termasuk cara mendidik anak, ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala telah mengisyaratkan pendidikan dengan cara pembiasaan dalam wahyu pertama yaitu surah Al-Alaq ayat 1-5 :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ (العلق/ ۹۶ : ۱-۵)

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar

(manusia) dengan perantaraan kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Q.S. Al-Alaq [96] : 1-5)²¹

c. Tujuan Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan dengan tujuan menghasilkan kebiasaan baru dan mampu memperbaiki kebiasaan-kebiasaan yang ada sebelumnya. Tujuannya agar siswa memperoleh sikap-sikap dan kebiasaan-kebiasaan baru yang lebih tepat dan positif dalam arti selaras dengan kebutuhan ruang dan waktu (kontekstual). Selain itu, arti tepat dan positif diatas ialah selaras dengan norma dan tata nilai moral yang berlaku, baik yang bersifat religius maupun tradisional dan kultural.²²

Dalam menerapkan suatu metode diperlukan cara atau langkah-langkah dalam melakukannya. Islam mempunyai berbagai langkah dalam menanamkan pembiasaan yang baik, yaitu dengan menggunakan gerak hati yang hidup dan intuitif yang membawa perasaan secara spontan dari suatu situasi ke situasi yang lain, selanjutnya islam tidak membiarkan menjadi dingin tetapi langsung mengubahnya menjadi kebiasaan-kebiasaan yang saling berkaitan dengan waktu, tempat, dan orang-orang lain.

Agar pembiasaan itu mencapai hasil yang baik dengan cepat, maka dalam menggunakan metode ini dilakukan dengan syarat syarat seperti berikut:

²¹ *Al-qur'an Kemenag dan Terjemahan* 2019. Q.S. Al-Alaq [96] : 1-5

²² Supiana, Sugiharto, *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan* (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Arroudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat), 101

- a) Mulailah pembiasaan sebelum terlambat, usia sejak dini dinilai waktu yang sangat tepat untuk mengaplikasikan pendekatan ini, karena setiap anak mempunyai rekaman yang cukup dalam menerima pengaruh lingkungan sekitarnya dan kemudian secara langsung akan dapat membentuk kepribadian seorang anak.
- b) Pembiasaan hendaklah dilakukan secara kontinyu, teratur dan terprogram. Sehingga pada akhirnya akan terbentuk sebuah kebiasaan yang utuh, permanen dan konsisten. Oleh karena itu factor pengawasan sangat menentukan dalam pencapaian keberhasilan proses ini.
- c) Pembiasaan hendaknya diawasi secara ketat, konsisten dan tegas. Jangan memberi kesempatan yang luas kepada anak didik untuk melanggar kebiasaan yang telah ditanamkan.
- d) Pembiasaan yang mulanya hanya bersifat mekanis, hendaknya secara berangsur-angsur diubah menjadi kebiasaan yang tidak verbalistik dan menjadi kebiasaan yang disertai dengan kata hati anak didik itu sendiri.²³

d. Pengertian Sholat Dhuha

Secara etimologi, kata dhuha berarti pagi hari atau sebelum masuk tengah hari atau bisa diartikan terlihat atau tampak. Shalat dhuha

Melalui ²³ A Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Metode Pembiasaan," *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, Vol. 12 No. 2 (2018): 193

adalah shalat yang dilakukan pada waktu dhuha yaitu waktu ketika matahari telah beranjak naik dan tampak, kira-kira tingginya sepenggalah, seujung tombak.²⁴

Mengenai waktu shalat dhuha Ubaid Ibnu Abdillah memaparkan yaitu dimulai saat matahari naik kira-kira sepenggalah atau kira-kira setinggi 7 hasta dan berakhir di saat matahari lingsir (sekitar pukul 07.00 sampai masuk waktu zuhur), akan tetapi disunnahkan melaksanakannya di waktu yang agak akhir yaitu di saat matahari agak tinggi dan panas terik. Sedangkan menurut Sayyid Sabiq waktu shalat dhuha dimulai sejak matahari naik setinggi tombak dan berakhir hingga matahari tergelincir, tapi disunnahkan mengakhirkannya hingga matahari cukup tinggi dan panas sudah terik.²⁵

Setelah mengetahui pengertian waktu dhuha, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan shalat dhuha adalah shalat sunah yang dikerjakan pada pagi hari ketika matahari sedang naik, kurang lebih setinggi 7 hasta atau pukul 07.00 sampai dengan kurang lebih pukul 11.00 siang atau mendekati waktu zuhur.

Shalat dhuha dapat dikerjakan sekurang-kurangnya dua rakaat dan maksimal delapan rakaat. Tidak ada batasan mengenai bilangan rakaat dalam shalat dhuha, bahkan Rasulullah SAW dapat mengerjakan lebih dari jumlah yang telah disebutkan.

Pada ²⁴ Haidar Musyafa, *Memburu Berkah Dengan Bangun Pagi: Berbagai Amalan Dahsyat*

Sepertiga Malam Terakhir Hingga Pagi Hari (Yogyakarta: Checklist, 2019), 183.

²⁵ Ibid, 131

e. Hukum Sholat Dhuha

Hukum mengerjakan shalat dhuha adalah sunnah muakkad (sangat dianjurkan untuk mengerjakannya). Jadi bagi seseorang yang menginginkan mendapat pahala maka hendaklah mengamalkannya dan jika tidak, maka tidak ada halangan atau tidak berdosa meninggalkannya.²⁶

Dhuha merupakan waktu yang sangat istimewa khususnya bagi umat islam, tidak hanya memiliki keajaiban tetapi waktu dhuha menjadi sebuah wasilah untuk mendapatkan kemudahan dari berbagai macam persoalan kehidupan manusia. Sampai Rasulullah menjadikan shalat dhuha sebagai salah satu shalat sunnah yang diwasiatkan dan ditekankan dalam mengerjakannya.

f. Fungsi Dan Tujuan Sholat Dhuha

Shalat Dhuha merupakan shalat sunnah dengan banyak sekali keistimewaan. Masyarakat umumnya melakukan shalat dhuha sebagai jalan untuk memohon maghfirah (ampunan dari ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala), mencari ketenangan hidup dan memohon agar dilapangkan rezeki. dalam doa shalat dhuha secara eksplisit terdapat doa berupa permohonan agar dibukakan pintu rezeki di langit dan di bumi. Rezeki tidak selalu berupa materi atau harta. Ilmu yang bermanfaat, amal shalih dan segala sesuatu yang membuat tegaknya agama seseorang juga dinamakan rezeki. Rezeki jenis ini ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala

²⁶ Ibid., 130

khususkan bagi orang-orang mukmin. ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala menyempurnakan keutamaan bagi mereka dan menganugerahkan bagi mereka surga di hari akhir kelak.

Selain itu shalat dhuha juga mempunyai keutamaan sebagai sarana untuk memohon ampunan ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala dan mencari ketenteraman lahir batin dalam kehidupan. Shalat dhuha juga dapat menentramkan hati dan jiwa, karena pada waktu itu seorang hamba merasakan kedekatan dengan ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala. Sikap berdiri pada waktu shalat di hadapan ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala dalam keadaan khuyu, berserah diri dan pengosongan diri dari kesibukan dan permasalahan hidup dapat menimbulkan perasaan tenang, damai dalam jiwa manusia serta dapat mengatasi rasa gelisah yang ditimbulkan oleh tekanan jiwa dan masalah kehidupan.

Dalam bukunya M Khalilurrahman Al Mahfani menyebutkan beberapa hikmah atau manfaat dari shalat dhuha :

- a. Shalat dhuha adalah sedekah.
- b. Shalat dhuha sebagai penyempurna shalat wajib.
- c. Shalat dhuha membuat orang yang mengerjakannya mendapatkan ghanimah (keuntungan) yang besar.
- d. Dicumkupi kebutuhan hidupnya.
- e. Shalat dhuha bagi yang melakukan pahalanya bagaikan pahala haji dan umrah.
- f. Diampuni semua dosanya walaupun sebanyak buih di lautan.

- g. Bagi orang yang gemar mengerjakan shalat dhuha maka ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala akan membangun istana di surga untuknya.
- h. Hati menjadi tenang. Pikiran menjadi lebih konsentrasi.
- i. Kesehatan fisik terjaga.
- j. Kemudahan urusan dan memperoleh rezeki yang tidak disangka-sangka.

Dari keutamaan-keutamaan shalat dhuha diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi shalat dhuha adalah:

- a. Sebagai sarana seorang hamba untuk patuh terhadap tuhannya.
- b. Sebagai sarana mengingat dan memohon ampunan dari ALLAH Subhanahu Wa Ta'ala .
- c. Sebagai sarana mencari ketenangan dan ketentraman hati.
- d. Sebagai sarana untuk menjaga kesehatan jasmani.
- e. Sebagai sarana untuk memperoleh pahala

B. Penelitian Relevan

Setelah penulis melaksanakan penelusuran yang membahas mengenai upaya guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMPN 5 Rejang Lebong , maka penulis telah menemukan beberapa referensi khususnya dari skripsi dan beberapa buku. Diantaranya yang dapat dijadikan sumber kajian penelitian terdahulu yang dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ade Elvina Sari (2021) dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Bengkulu Selatan” focus penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru PAI dalam membina Akhlak siswa di SMPN 8 Bengkulu Selatan dan kendala apa saja yang dihadapi guru PAI dalam membina Akhlak siswa di SMPN 8 Bengkulu Selatan.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan yang sama untuk mengetahui upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa, serta objek penelitiannya sama yaitu siswa di jenjang SMP.

Perbedaannya terletak pada upaya pembinaan guru PAI, Dalam penelitian tersebut hanya focus untuk melakukan pembinaan akhlak dengan cara membina , sedangkan yang penulis teliti yaitu upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ina Nurjanah (2008) dengan judul ” Upaya Guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di SDN 95 Plaju Palembang”. Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kondisi kemerosotan akhlak siswa di SDN 95 Plaju Palembang , faktor- faktor yang menjadi penyebab permasalahan akhlak siswa dan upaya guru agama dalam membina akhlak siswa di SDN 95 Plaju Palembang.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan yang sama untuk mengetahui bagaimana upaya pembinaan akhlak dan permasalahan akhlak siswa Perbedaannya terletak pada objeknya,

yaitu akhlak siswa pindahan, bagaimana upaya guru pendidikan agama mengatasi permasalahan akhlak siswa pindahan serta jenjang pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini meneliti pada jenjang SMP dan pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Firliana(2019) dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Pindahan Di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong ” focus penelitian ini yaitu Untuk mengetahui: 1). Apa saja permasalahan akhlak siswa pindahan. 2). Bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Siswa Pindahan. 3) Apa saja Fktor pendukung dan penghambat dalam Membina Akhlak Siswa Pindahan di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong.

Persamaan dengan penelitian ini adalah pembahasan yang sama untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa dan apa saja faktor penghambatnya , serta sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya terletak pada objeknya , yaitu akhlak siswa pindahan, sedangkan yang penulis teliti yaitu akhlak siswa SMP 5 Rejang Lebong dan pembinaan akhlak nya melalui pembiasaan shalat dhuha.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian field Research atau penelitian lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga, organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Jenis penelitian lapangan antara lain penelitian kualitatif, penelitian studi kasus, penelitian kuantitatif, eksperimen, penelitian tindakan kelas, penelitian histori dan penelitian kebijakan.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yakni penelitian yang sering disebut metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah.¹ Data ini dikumpulkan dengan sumber data langsung. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan data secara menyeluruh dan utuh mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di SMPN 05 Rejang Lebong.

B. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15

kondisi latar penelitian.² Subyek penelitian adalah subyek yang dituju untuk di teliti oleh peneliti.³ Dalam penelitian kualitatif, teknik sampling yang paling sering digunakan adalah Purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Jadi penentuan informan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu kepala sekolah, guru PAI berjumlah 3 orang, dan siswa-siswi kelas 9G. Peserta yang mengikuti kegiatan shalat dhuha yaitu kelas 9G dengan pertimbangan kelas tersebut adalah siswa yang lumayan sulit untuk di bina.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat Penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah sekolah yaitu SMPN 5 Rejang Lebong yang berada di JL. Jendral Basuki Rachmat No. 6, Dwi Tunggal. Pemilihan lokasi ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan yaitu karena mudahnya akses jalan menuju ke sekolah, dan juga karena di SMPN 5 Rejang Lebong masih banyak nya siswa siswi memiliki akhlak yang kurang baik.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan kegiatan dari persiapan penelitian, pengajuan judul, menyusun proposal, seminar proposal, revisi proposal, pelaksanaan penelitian, penyusunan skripsi sampai pada pelaksanaan akhir.

Waktu penelitian yang peneliti lakukan yaitu dimulai dari bulan November

² Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), hlm. 132

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145

2023 yaitu ketika melakukan observasi awal untuk Menyusun proposal. sampai dengan selesai.

D. Sumber Penelitian

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan oleh peneliti yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan dan memerlukannya. Data primer disebut juga data yang asli atau data baru. Sumber data yang digunakan yaitu orang-orang yang mengetahui pokok permasalahan ini yaitu Guru PAI di SMP Negeri 5 Rejang Lebong.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber pendukung agar memperjelas sumber data primer berupa data kepustakaan yang berkorelasi dengan pembahasan objek. Data ini biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan penelitian terdahulu. Sumber data sekunder sebagai data yang diperlukan untuk menunjang proses penyelesaian penelitian ini yang referensinya memiliki kesamaan dan sumber-sumber data yang akurat dan valid. Diantaranya yaitu buku-buku referensi, *literature* dan artikel yang berhubungan dengan permasalahan peneliti, salah satu jurnal .⁴

⁴ Lutfi yahya, *Peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar Pendidikan Agama Islam siswa di Smk islam salakbrojo pekalongan.*” Skripsi, Pekalongan, Institut Agama Islam Negeri Pekalongan, 2019, h. 11.

E. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan. Dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data dapat dilakukan interview (wawancara) dan dokumentasi. Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan sesuatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵ Secara gampangnya observasi merupakan data hasil pengamatan dengan menggunakan panca indra yang kemudian di deskripsikan secara tertulis. Penggunaan observasi sebagai salah satu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data memiliki tujuan yang dikarenakan penelitian ini berkenaan dengan perilaku Manusia dan proses kerja sesuatu kegiatan manusia. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan dikarenakan peneliti terlibat langsung dengan aktivitas orang-orang yang diamati dan hanya sebagai pengamat dependen.

Observasi untuk tujuan empiris mempunyai tujuan bermacam-macam. Sebagai alat pengumpulan data, observasi langsung akan

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

meberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Sedangkan jenis teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipan, yaitu observasi dilakukan di SMPN 5 Rejang Lebong untuk mengamati dan mencatat bagaimana upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMPN 5 Rejang Lebong.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau subyek penelitian. Caranya adalah bercakap-cakap dengan tatap muka untuk memperoleh informan yang diperlukan. Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab.⁶ Wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasanya harus jelas dan terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah untuk mempelajari dokumen atau tulisan-tulisan yang ada hubungannya dengan penulisan penelitian. Dokumen

⁶ Op Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian*, Bandung: Sinar Baru, 1989, h. 102.

merupakan catatan peristiwa yang berlangsung, bisa berbentuk tulisan, gambar/foto, dan lain-lain.⁷

Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang ada hubungannya dengan tujuan penelitian antara lain seperti: rencana pembelajaran Pendidikan Agama Islam, data anak, data guru, tenaga pendidik dan kependidikan dan lain-lain. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian.⁸ Sehingga dari hasil dokumentasi tersebut didapat informasi tentang peristiwa yang diabadikan. Hasil kegiatan mengabadikan itu akhirnya menjadi salah satu sumber informasi tentang peristiwa tersebut.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan arsip maupun suatu dokumen-dokumen mengenai latar belakang dari objek penelitian tersebut, sarana dan prasarana yang memadai, dan lainnya dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan terkait dengan upaya guru PAI dalam membina akhlak siswa melalui pembiasaan shalat di SMPN 05 Rejang Lebong.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.⁹ Analisis data merupakan suatu proses yang

⁷ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014, h. 240.

⁸ Blasius Sudarsono, *Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi*, Vol. 27.No. 1, 2003, h. 7.

⁹ Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, (Uin Antasari Banjarmasin), Vol. 17.No. 33, 2018, h. 91.

dilakukan melalui pencatatan penyusunan, pengelolaan serta penafsiran yang menghubungkan makna data yang ada kaitannya dengan masalah penelitian. Adapun teknik analisis data yang penulis gunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu pengumpulan data berupa kata-kata, gambar yang mana data tersebut berasal dari naskah, wawancara, dan foto.

Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data, yang memenuhi standar yang ditetapkan.

2. Reduksi Data

Reduksi data dimaksudkan untuk memperoleh data yang lebih fokus, karena data yang menumpuk sulit memberikan gambaran yang jelas. Reduksi data merupakan penyederhanaan yang muncul dari catatan lapangan sebagai upaya untuk menyusun data dalam memudahkan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan dan wawasan tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikannya dengan teman atau orang lain yang dipandang ahli.¹⁰

3. Penyajian Data

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 337.

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data. data penelitian dapat disajikan dalam bentuk uraian yang didukung dengan matriks jaringan kerja. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

4. Verifikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data.

G. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan penelitian ditentukan oleh kesesuaian proses penelitian maupun kesesuaian data dari temuan penelitian. Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.¹¹

¹¹ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, (Yayasan Penerbitan Fakultas psikologi, UGM, 2004), h. 204.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan 3 metode yaitu:

- a. Triangulasi sumber. Caranya yaitu dengan membandingkan data hasil data hasil wawancara, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu, membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan rendah, menengah dan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹² Misalnya peneliti menggali data tentang upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMPN 5 Rejang Lebong, maka peneliti akan membandingkan dengan jawaban dari Guru pai, siswa dan kepala sekolah di SMPN 5 Rejang Lebong jika terdapat perbedaan, maka peneliti terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.
- b. Triangulasi metode. Caranya adalah pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹³ Misalnya data yang didapat melalui wawancara pelatihan yang diadakan oleh sekolah dalam mengatasi akhlak siswa di SMPN 5 RL, maka data tersebut dicek dengan metode observasi, kemudian

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta), 2002, h. 73.

¹³ *Ibid.*, h. 75.

peneliti mengecek keabsahannya dengan mewawancarai seorang informan.

- c. Triangulasi dengan teori. Makna lainnya adalah penjelasan banding (rival explanation). Caranya yaitu dengan mengecek kembali temuannya dengan membandingkan dengan sumber, metode dan teori. Jalan yang bisa ditempuh adalah mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data dan memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.¹⁴ Misalnya data tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha, maka dibandingkan dengan teori-teori para ahli tentang upaya guru pai dalam pembinaan akhlak siswa.

¹⁴ *Ibid.*, h. 74.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. GAMBARAN UMUM WILAYAH PENELITIAN

1. Sejarah Singkat SMPN 5 Rejang Lebong

SMP Negeri 5 Rejang Lebong beralamatkan di Jalan Basuki Rahmat No.06 Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Telepon/HP/Fax 073221660, status sekolah Negeri NPSN 10700637 NPWP 0081481332327000 dibawah pimpinan seorang kepala sekolah yaitu, Ibu Evi Novianti S.Pd, Nip 198005222022002 pangkat/gol Pembina /IV A. Sebelum dikenal menjadi SMP Negeri 5 Rejang Lebong, dulu SMP Negeri 5 Rejang Lebong ini namanya masih menjadi sekolah SMP Negeri 2 Curup.

2. Visi dan Misi SMPN 5 Rejang Lebong

Setiap institusi Lembaga Pendidikan pasti memiliki tujuan untuk menghasilkan output yang baik terhadap negara. Maka dari itu sekolah memiliki visi, misi dan tujuan yang akan di tuju. Visi dari SMPN 5 Rejang Lebong yaitu mewujudkan peserta didik yang berkarakter Pancasila, memiliki kompetensi yang unggul dan berwawasan global, berlandaskan keimanan dan ketakwaan.

Adapun misi SMPN 5 Rejang Lebong yaitu :

- a. Mewujudkan perilaku yang mencerminkan karakter pancasila.
- b. Mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, inovatif, efektif, dan efisien.

- c. Mewujudkan pembelajaran yang berbasis komputer dan internet untuk menyongsong sekolah digitalisasi.
- d. Membudayakan nilai-nilai keagamaan dan kegiatan ibadah dalam bentuk religius culture di sekolah.
- e. Mewujudkan kedisiplinan warga sekolah dalam menerapkan tata tertib peserta didik.
- f. Mewujudkan perilaku warga sekolah yang berbudaya, serta mampu melestarikan lingkungan, mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- g. Mewujudkan prestasi bidang akademis dan non akademis yang berwawasan teknologi.
- h. Mewujudkan hidup sehat jasmani dan rohani.

3. Tujuan SMPN 5 Rejang Lebong

- a. Terbentuknya peserta didik yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan mampu mengamalkan setiap keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Terbentuknya peserta didik yang memiliki pengetahuan yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi serta mampu meraih prestasi akademik optimal sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya.
- c. Terbentuknya peserta didik yang berbudi pekerti luhur, mampu menghormati orang tua, guru dan sesama peserta didik serta lingkungannya.

- d. Terbentuknya ipeserta ididik iyang imemiliki iketerampilan dibidang ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakatnya.
- e. Terlaksananya pembiasaan 5S+1P (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun dan Peduli).
- f. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
- g. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam menjaga kebersihan sekolah.

4. Profil sekolah

a. Identitas Sekolah

| | |
|------------------------------|-------------------------|
| Nama Sekolah | : SMPN 5 Rejang Lebong |
| Nomor Pokok Sekolah Nasional | : 10700637 |
| Jenjang Pendidikan | : SMP |
| Status Sekolah | : Negeri |
| Alamat Sekolah | : Jln. BASUKI RAHMAT 06 |
| RT/RW | : 2/3 |
| Kelurahan | : Dwi Tunggal |
| Kecamatan | : Kec. Curup |
| Kabupaten | : Kab. Rejang Lebong |
| Provinsi | : Prov. Bengkulu |
| Kode Pos | : 39112 |
| Lokasi Geografis | : Lintang -3 Bujur 102 |

b. Sarana dan Prasarana SMPN 5 Rejang Lebong

Tabel 4.1
Keadaan Sarana dan Prasarana SMPN 5 Rejang Lebong

| NO | Nama Gedung | Kategori Permanen/ Semi Permanen | Th. Berdiri | Pemilik | Dipakai Oleh dari Th. S.d Th | Banyak | Ket |
|----|---|----------------------------------|-------------|---------------------|--|----------------------------|--|
| 1. | Kantor (Ka.Sekolah, Guru, BP, UKS, Pramuka, Guru Olah Raga, Pramuka,Daur) | Semi Permanen | 1972 | Pemda Rejang Lebong | Sekolah Teknik(ST) dan Sekolah Teknik Menengah (STM) dari th.1972 s.d Th. 1982 | 2 Lantai (8 ruangan) | ST dan STM Pindah Pada Th.1982 dan mulai Th.1982 s.d sekarang di Tempati Oleh SMP Negeri 2 Curup |
| 2. | Ruangan Belajar | Semi Permanen | 1972 | Pemda Rejang Lebong | Sekolah Teknik(ST) dan Sekolah Teknik Menengah (STM) dari th.1972 s.d Th. 1982 | 8 Ruang Belajar | ST dan STM Pindah Pada Th.1982 dan mulai Th.1982 s.d sekarang di Tempati Oleh SMP Negeri 2 Curup |
| 3. | Ruangan Multimedia | Semi Permanen | 1972 | Pemda Rejang Lebong | Sekolah Teknik(ST) dan Sekolah Teknik Menengah (STM) dari th.1972 s.d Th. 1982 | 1 Ruang | ST dan STM Pindah Pada Th.1982 dan mulai Th.1982 s.d sekarang di Tempati Oleh SMP Negeri 2 Curup |
| 4. | Ruang Belajar | Permanen | 2000 | Pemda Rejang Lebong | SMP Negeri 2 Curup Sampai Sekarang | 2 lantai (6 Ruang Belajar) | |
| 5. | Ruang Belajar | Permanen | 2004 | Pemda Rejang Lebong | SMP Negeri 2 Curup Sampai Sekarang | 3 Ruang Belajar | |
| 6. | Ruang Belajar | Permanen | 2010 | Pemda Rejang Lebong | SMP Negeri 2 Curup Sampai Sekarang | 3 Ruang Belajar | |

c. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2
Kepala Sekolah

| No | Jabatan | Nama | Jenis Kelamin | | Usia | Pendidikan Akhir | Masa Kerja | No. Telp/HP |
|----|----------------------|-------------------------------|---------------|---|------|------------------|------------|--------------|
| | | | L | P | | | | |
| 1. | Kepala Sekolah | Evi Noviyanti, S.Pd | P | | 43 | S1 | 18 | 081266731246 |
| 2. | Wakil Kepala Sekolah | Sigit Sukarso,M.Pd. Mat | L | | 49 | S2 | 26 | 082180075195 |

Tabel 4.3
Guru
Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

| No | Tingkat Pendidikan | Jumlah dan Status Guru | | | | Keterangan |
|--------|--------------------|------------------------|----|----------------|---|------------|
| | | GT/PNS | | GTT/Guru Bantu | | |
| | | L | P | L | P | |
| 1. | S3/S2 | 4 | 5 | | | |
| 2. | S1 | 6 | 15 | | 4 | |
| 3. | D3/Sarmud | 2 | 2 | | 4 | |
| 4. | D2 | | | 2 | | |
| 5. | D1 | 1 | 1 | | | |
| Jumlah | | 13 | 23 | 2 | 4 | |

Tabel 4.4
Jumlah Guru dengan Tugas Mengajar Sesuai dengan Latar Belakang Pendidikan (Keahlian)

| No. | Guru | Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar | | | | Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar | | | |
|--------|------------------|---|-----------|-------|-------|--|-----------|-------|-------|
| | | D1/D2 | D3/Sarmud | S1/D4 | S2/S3 | D1/D2 | D3/Sarmud | S1/D4 | S2/S3 |
| 1. | IPA | | | 4 | 1 | | | | |
| 2. | Matematika | | 1 | 2 | 1 | | | | |
| 3. | Bahasa Indonesia | | | 4 | 2 | | | | |
| 4. | Bahasa Inggris | | | 3 | | | | | |
| 5. | Pendidikan Agama | | 1 | 2 | | | | | |
| 6. | IPS | | 2 | 1 | 1 | | | | |
| 7. | Penjasorkes | 2 | | 2 | | | | | |
| 8. | Seni Budaya | 2 | | | | | | | |
| 9. | PKn | | | 3 | | | | | |
| 10. | TIK/Keterampilan | 1 | | | | | | | |
| 11. | BK | | | 3 | | | | | |
| Jumlah | | 5 | 4 | 24 | 5 | | | | |

Tabel 4.5
Pengembangan Kompetensi/Profesionalisme Guru

| No. | Jenis Pengembangan Kompetensi | Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme | | |
|-----|--------------------------------|---|-----------|--------|
| | | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
| 1. | Penataran Kurikulum 2013 | 7 | 7 | 7 |
| 2. | Penataran PTK | 2 | 2 | 4 |
| 3. | Penataran Karya Tulis Ilmiah | 3 | 3 | 6 |
| 4. | Sertifikasi Profesi/Kompetensi | 10 | 17 | 17 |
| 5. | Penataran Pembina | 3 | 2 | |

Tabel 4.6
Tenaga Kependidikan (Pendukung)

| No. | Tenaga pendukung | Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya | | | | | | | Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin | | | | Jumlah |
|-----|------------------------|---|---------|----|----|----|----|-----|--|---------|---|----|--------|
| | | S M P | SM A | D1 | D2 | D3 | S1 | PNS | | Honorer | | | |
| | | | | | | | | L | P | L | P | | |
| 1. | Tata Usaha | | 7 | | | | 3 | 1 | 3 | 4 | 2 | 10 | |
| 2. | Perpustakaan | | 1 | | | | | | | | 1 | 1 | |
| 3. | Laboran lab. IPA | | | | | | | | | | | | |
| 4. | Teknisi lab. Komputer | | | | | | | | | | | | |
| 5. | Laboran lab. Bahasa | | | | | | | | | | | | |
| 6. | PTD (Pend Tek. Dasar) | | | | | | | | | | | | |
| 7. | Kantin / dapur | | 1 | | | | | | | | 1 | 1 | |
| 8. | Penjaga Sekolah | | 1 | | | | | | | 1 | | 1 | |
| 9. | Tukang Kebun / Pesuruh | | 1 | | | | | | | 1 | | 1 | |
| 10. | Keamanan | | 1 | | | | | | | 1 | | 1 | |
| 11. | Lainnya: uks | | | | | | | | | | | | |
| | Jumlah | | 12 | | | | 3 | 1 | 3 | 7 | 4 | 15 | |

B. HASIL PENELITIAN

1. Proses Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 05 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti kepada informan diperoleh hasil berikut ini:

Sholat Dhuha perlu dikenalkan kepada peserta didik, dengan pelaksanaannya yang terjadwal, sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sri Astuti, M. Pd selaku guru Pendidikan Agama Islam SMPN 05 Rejang Lebong:

“Program shalat dhuha diperkenalkan di sekolah yaitu kita melakukan pembiasaan shalat dhuha terhadap siswa secara terjadwal dan bergantian”.¹

Hal tersebut dipertegas oleh pernyataan dari ibu Evi Novianti , S. Pd selaku kepala sekolah SMPN 05 Rejang Lebong yang menuturkan :

“ Program ini sudah lumayan lama kita terapkan , dan program ini sangat bermanfaat bagi siswa dan guru”.²

Dalam pelaksanaan Sholat Dhuha ini tentunya perlu persiapan yang baik,hal tersebut di pertegas oleh pernyataan kepala sekolah SMPN 05 Rejang Lebong ibu Evi Novianti, S. Pd beliau menyampaikan langkah-langkah yang dilakukan untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat dhuha:

“Langkah-langkah yang dilakukan untuk membiasakan siswa melaksanakan shalat dhuha yaitu dengan cara kami membuat jadwal kegiatan rutin melaksanakan shalat dhuha.memberikan contoh dan

¹ Sri Astuti. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 05 Rejang Lebong, *Wawancara*, tanggal 3 Agustus 2024 pukul 09,00 Wib

² Evi Novianti. Kepala Sekolah SMPN 05 Rejang Lebong, *Wawancara*, tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.00 Wib

teladan terhadap peserta didik, memberikan materi tentang hikmah serta manfaat melaksanakan shalat dhuha”.³

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan Sholat Dhuha ini sudah cukup lama telah diterapkan di SMPN 05 Rejang Lebong, dengan cara pengenalannya kepada peserta didik melalui penjadwalan yang secara rutin, sebagai langkah untuk membiasakan sholat dhuha pada peserta didik.

Tentunya dalam menjalankan atau penerapan Sholat Dhuha ini dalam upaya pembinaan akhlak peserta didik, tidak lepas dari peran guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Sri Astuti, M. Pd selaku guru PAI, menyampaikan peran dan tanggung jawab guru PAI dalam program pembiasaan shalat dhuha yaitu:

“Tentu saja seorang guru pai memiliki peran dan tanggung jawab dalam program pembiasaan shalat dhuha dan memiliki beberapa aspek khusus yang bisa diperhatikan diantaranya yaitu seorang guru pai merencanakan dan mengorganisasi program pembiasaan shalat dhuha, termasuk menentukan jadwal dan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Kemudian peran guru dalam mendidik siswa tentang keutamaan shalat duha. Dan juga upaya guru dalam memotivasi siswa untuk secara konsisten melaksanakan shalat dhuha. Serta memantau dan memberikan evaluasi bagaimana kami seorang guru memantau perkembangan siswa dalam shalat dhuha dan melakukan evaluasi terhadap efektivitas program. dalam hal ini dapat membantu guru dalam menilai bagaimana kami berkontribusi dalam membentuk kebiasaan shalat dhuha di kalangan siswa dan bagaimana program tersebut dapat ditingkatkan”.⁴

Disamping itu guru PAI juga perlu memberikan motivasi kepada peserta didik sehingga mereka terbiasa untuk melaksanakan Sholat Dhuha, sebagaimana yang disampaikan ibu Sri Astuti, M. Pd yaitu:

³ Evi Noviyanti. Kepala Sekolah SMPN 05 Rejang Lebong, *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.10 Wib

⁴ Sri Astuti. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 09.05 Wib

“Dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk melaksanakan shalat dhuha melalui beberapa strategi diantaranya sebagai berikut . memberikan dan mengajarkan siswa pendidikan tentang keutamaan shalat dhuha, memberikan teladan atau contoh dengan secara konsisten melaksanakan shalat dhuha, melakukan penerapan metode pembelajaran yang menarik. Membuat jadwal yang fleksibel, mengadakan diskusi dan motivasi mengenai manfaat dan dampak positif shalat dhuha”.⁵

Menurut ibu Sri Astuti, M. Pd pentingnya metode yang dilakukan sebagai

guru PAI untuk mengajarkan pentingnya shalat dhuha kepada siswa:

“Dapat menggunakan beberapa metode untuk mengajarkan pentingnya shalat dhuha kepada siswa , antara lain Metode ceramah, menyampaikan penjelasan tentang keutamaan shalat dhuha melalui ceramah. Penerapan metode audiovisual yang menjelaskan tentang shalat dhuha dan manfaatnya secara visual dan audio. Latihan praktis mengajak siswa untuk secara langsung mempraktikkan shalat dhuha di sekolah, sehingga mereka dapat merasakan pengalaman ibadah tersebut”.⁶

Dalam pelaksanaannya penting pengawasan yang dilakukan oleh guru

PAI, sehingga peserta didik benar-benar melaksanakan sholat dhuha. Hal tersebut di pertegas oleh pernyataan ibu Megawati, S. Pd menyampaikan cara pengawasan yang dilakukan dalam mengawasi pelaksanaan Sholat Dhuha oleh peserta didik yaitu dengan:

“Membuat jadwal khusus dan catatan kehadiran shalat dhuha untuk memantau konsistensi siswa. Menyediakan waktu di kelas untuk shalat dhuha dan mengamati pelaksanaan secara langsung, mengumpulkan laporan dari siswa tentang pelaksanaan shalat dhuha mereka dan mengevaluasi kemajuan, berkolaborasi dengan orang tua untuk memantau dan mendukung pelaksanaan shalat dhuha di rumah”.⁷

⁵ Sri Astuti. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 09.10 Wib

⁶ Sri Astuti. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 09.15 Wib

⁷ Megawati. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 1 Agustus 2024 pukul 09.40 Wib

Kemudian, setiap pelaksanaan sesuatu untuk melihat kekurangan dan untuk terus menimbulkan kemajuan tentunya perlu evaluasi, begitu pula dengan pelaksanaan shalat dhuha ada evaluasi rutin.

“Ya, evaluasi rutin terhadap pelaksanaan sudah penting untuk memastikan bahwa siswa melaksanakan ibadah secara konsisten dan memahami manfaatnya. Evaluasi ini dapat dilakukan dengan beberapa cara : pemantauan langsung mengamati pelaksanaan shalat dhuha di sekolah secara langsung atau memantau pelaksanaan melalui jadwal dan laporan siswa . laporan berkala meminta siswa untuk mengisi laporan atau jurnal”⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peran dan tanggung jawab guru PAI sangat penting dalam pembiasaan sholat dhuha untuk peserta didik ini, sehingga melalui sholat dhuha ini terbentuklah ahlak yang baik, disamping itu motivasi dari guru tidaklah kalah penting sebagai pendorong, penyemangat bagi peserta didik, metode, pengawasan dan evaluasi pun perlu di terapkan dalam pembiasaan sholat dhuha ini.

Selanjutnya terkait adanya perubahan sikap dan perilaku siswa setelah rutin melaksanakan shalat dhuha, sebagaimana yang disampaikan oleh Adelia Azahra siswi kelas IX g , beliau mengatakan:

“Ya tentu ada seperti memiliki sikap disiplin waktu serta rasa tanggung jawab”⁹

Lebih lanjut Adelia Azahra menyampaikan bahwa shalat dhuha mempengaruhi kedisiplinan dan tanggung jawab siswa,

“Melakukan shalat dhuha secara rutin membantu siswa membangun kebiasaan disiplin dalam mengatur waktu, sehingga kami lebih teratur dalam menjalani aktivitas sehari-hari”¹⁰

⁸ Megawati. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 1 Agustus 2024 pukul 09.40 Wib

⁹ Adelia Azahra. Peserta didik Kelas IX G SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 1 Agustus 2024 pukul 11.00 Wib

¹⁰ Adelia Azahra. Peserta didik Kelas IX G SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 1 Agustus 2024 pukul 11.00 Wib

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat dhuha memberikan perubahan sikap dan prilaku pada peserta didik, salah satunya peserta didik memiliki sikap disiplin dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

Shalat dhuha mempengaruhi cara siswa berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, seperti yang disampaikan oleh Venosa putra siswa kelas IX g:

“Ya shalat dhuha dapat memberikan pengaruh positif terhadap kami antar siswa maupun guru”.¹¹

Disamping itu pelaksanaan sholat dhuha menimbulkan adanya peningkatan dalam hal kerja sama dan saling menghormati di antara siswa, seperti yang disampaikan oleh Venosa putra siswa kelas IX g:

“Tentu ada contohnya seperti ketika kami bergotong royong dalam menyiapkan sejadah untuk melaksanakan shalat dhuha dan merapihkannya kembali”.¹²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat dhuha dapat memberikan dampak intraksi sosial antar peserta didik ataupun guru, sebagai contoh penyiapan sejadah untuk melaksanakan sholat dhuha.

Selanjutnya terkait hal dari pelaksanaan sholat dhuha juga memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian akademik siswa, sebagaimana yang disampaikan oleh Hasanatul andini siswi kelas IX g:

“Tentu ada dengan kami melaksanakan shalat dhuha dapat meningkatkan ketenangan dan focus yang dapat membantu kami lebih berkonsentrasi dalam belajar”.¹³

¹¹ Venosa putra. Peserta didik Kelas IX G SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 1 Agustus 2024 pukul 11.10 Wib

¹² Venosa putra. Peserta didik Kelas IX G SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 1 Agustus 2024 pukul 11.10 Wib

¹³ Hasanatul andini. Peserta didik Kelas IX G SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 1 Agustus 2024 pukul 11.00 Wib

Selanjutnya shalat dhuha berkontribusi pada pengembangan keterampilan non akademik siswa.

“Yaitu dengan membentuk disiplin, meningkatkan focus dan memperkuat ketahanan mental serta rasa tanggung jawab”.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan sholat dhuha memberikan pengaruh yang positif baik pada akademik ataupun non akademik, misalnya meningkatkan ketenangan dan focus yang dapat membantu kami lebih berkonsentrasi dalam belajar, dan memperkuat ketahanan mental serta rasa tanggung jawab.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kegiatan Sholat Dhuha ini sudah cukup lama telah diterapkan di SMPN 05 Rejang Lebong, dengan cara pengenalannya kepada peserta didik melalui penjadwalan yang secara rutin, sebagai langkah untuk membiasakan sholat dhuha pada peserta didik. Selanjutnya peran dan tanggung jawab guru PAI sangat penting dalam pembiasaan sholat dhuha untuk peserta didik ini, sehingga melalui sholat dhuha ini terbentuklah akhlak yang baik, disamping itu motivasi dari guru tidaklah kalah penting sebagai pendorong, penyemangat bagi peserta didik, metode, pengawasan dan evaluasi pun perlu di terapkan dalam pembiasaan sholat dhuha ini. Disamping itu Program Shalat Dhuha terhadap Akhlak Siswa juga memberikan dampak baik Perubahan Sikap dan Perilaku, Interaksi Sosial dan Pencapaian Akademik dan Non-Akademik peserta didik.

2. Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 05 Rejang Lebong.

¹⁴ Hasanatul andini. Peserta didik Kelas IX G SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 1 Agustus 2024 pukul 10.00 Wib

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti kepada informan diperoleh hasil berikut ini:

Mengenai faktor penghambat guru PAI dalam membina akhlak peserta didik dengan pembiasaan pelaksanaan sholat dhuha ini, terdapat faktor dari dalam sekolah atau internal dan juga faktor dari luar sekolah atau eksternal. Faktor dari dalam sekolah meliputi sarana prasarana, namun di SMPN 05 Rejang Lebong, pada bagian sarana dan prasarana sudah mendukung program pembinaan akhlak peserta didik, sebagaimana di ungkapkan oleh Ibu Sri Astuti, M. Pd selaku guru PAI bahwa:

“Fasilitas yang ada di sekolah mendukung seperti adanya mushola atau masjid,serta mic dan alat-alat shalat seperti sajadah dan mukena”¹⁵

Namun yang menjadi masalah pada bagian sarana dan prasarana ini kapasitas ruang musholah yang tidak mampu menampung jumlah peserta didik secara bersamaan untuk melaksanakan sholat dhuha, sebagaimana yang ditambahkan oleh Ibu Evi Novianti, S. Pd selaku Kepala Sekolah SMPN 05 Rejang Lebong:

“Keterbatasan yang menjadi hambatan yaitu ruangan mushola yang tidak terlalu besar, maka dari itu para siswa sering melaksanakan di lapangan sekolah”¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan pada sarana dan prasarana yang menjadi penghambat guru PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik melalui

¹⁵ Sri Astuti. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.30 Wib

¹⁶ Evi Novianti. Kepala Sekolah SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.30 Wib

sholat dhuha yaitu kafasitas musholah sehingga pelaksanaannya sering dilakukan di lapangan.

Disamping itu dalam menumbuhkan pembiasaan pada peserta didik, penting guru memiliki kompetensi sesuai dengan apa yang menjadi fokusnya pada peserta didik, Ibu Sri Astuti, M. Pd selaku guru PAI beliau menyampaikan bahwa:

“Saya memiliki kompetensi yang cukup dikarenakan program shalat dhuha ini sudah dilakukan sejak lama”.¹⁷

Kemudian motivasi yang kuat baik untuk dirinya pribadi dalam menjalankan pembiasaan pada peserta didik ataupun dalam hal memengaruhi peserta didik untuk terbiasa melaksanakan sholat dhuha. Ibu Sri Astuti, M. Pd menambahkan:

“Tingkat motivasi saya terhadap pelaksanaan program pembinaan akhlak cukup meningkat ya, karena selain memberikan motivasi tentang hikmah dalam melaksanakan shalat dhuha, kami para guru pai disini juga melaksanakan beberapa program untuk pembinaan akhlak siswa seperti adanya ceramah agama yang di sampaikan dalam kegiatan kultum, serta adanya ekstrakurikuler Risma/Risla yang di dalamnya membahas materi mengenai materi-materi Pendidikan agama islam serta memperaktekkannya”.¹⁸

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru PAI di SMPN 05 Rejang Lebong, berkompetensi terhadap bidangnya, terutama dalam hal sholat dhuha ini, karena sholat dhuha ini sudah lama di terapkan di SMPN 05 tersebut. Di samping itu guru memiliki motivasi yang cukup meningkat dalam pembinaan akhlak peserta didik, sebagai bentuk kewajiban

¹⁷ Sri Astuti. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.30 Wib

¹⁸ Sri Astuti. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.30 Wib

guru PAI, disisi melalui sholat dhuha, pembinaan akhlak juga dilakukan dengan ceramah agama ketika kegiatan kultum dan melalui ekstrakurikuler Risma.

Disisi lain menjadi pendukung dalam pembiasaan sholat dhuha sebagai bentuk pembinaan akhlak peserta didik, mendapat dukungan yang cukup dari pihak sekolah, sebagaimana yang di sampaikan oleh Ibu Sri Astuti, M. Pd selaku guru PAI beliau mengungkapkan :

“Cukup lumayan besar dari pihak manajemen sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin dalam program pembinaan akhlak siswa, masalah hasilnya itu, kembali lagi kepada karakter dan pribadi siwa masing-masing”.¹⁹

Hal tersebut di dukung oleh pernyataan dari ibu Evi Novianti, S. Pd selaku kepala sekolah SMPN 05 Rejang Lebong yang mengungkapkan :

“Tidak ada kebijakan atau aturan sekolah yang menjadi penghambat, disini semua kebijakan sekolah sangat mendukung dalam program pembinaan akhlak siswa. Dengan demikian artinya pelaksanaan sholat dhuha ini sebagai bentuk upaya pembentukan akhlak peserta didik, dari pihak sekolah tidak memiliki hambatan dari segi aturan dan ketetapan yang berlaku di sekolah tersebut, dan pihak sekolah sudah berupaya semaksimal mungkin dalam program pembinaan akhlak siswa”.²⁰

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan hambatan yang dimiliki oleh guru PAI dan pihak sekolah yaitu mengenai sarana dan prasarana yang kurang memadai, akan tetapi dalam program pelaksanaan sholat dhuha ini sebagai bentuk upaya pembentukan akhlak peserta didik dari pihak sekolah tidak memiliki hambatan dari segi aturan dan ketetapan yang berlaku

¹⁹ Sri Astuti. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.30 Wib

²⁰ Evi Novianti. Kepala Sekolah SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.30 Wib

disekolah. Artinya pihak sekolah sangat mendukung dengan adanya pembinaan akhlak siswa dalam pembiasaan shalat dhuha.

Selanjutnya terkait faktor yang berasal dari luar yang mampu menjadi hambatan dalam pembiasaan sholat dhuha pertama dari lingkungan keluarga, bahwa guru dan orang tua berperan penting dalam membentuk akhlak peserta didik, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Sri Astuti, M. Pd selaku guru PAI beliau mengungkapkan :

“Kami dan para orang tua siswa sangat bekerja sama dan berperan penting walaupun mungkin masih banyak juga para orang tua siswa yang masih kurang memperhatikan anak-anak mereka dalam mengontrol bagaimana akhlak anak-anak mereka ketika berada di luar sekolah maupun luar rumah”.²¹

Disamping itu tentunya ada faktor-faktor dalam keluarga yang menghambat upaya pembinaan akhlak siswa, sebagaimana pernyataan tersebut di dukung oleh ibu Evi Novianti, S. Pd selaku kepala sekolah SMPN 05 Rejang Lebong beliau mengungkapkan:

“Tentu ada seperti kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga tidak dapat mengontrol anak-anak mereka, dan keadaan rumah atau anak yang broken home sudah pasti sangat kekurangan perhatian dalam segi pembinaan akhlak”.²²

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal dari lingkungan keluarga yang menjadi hambatan pembiasaan sholat dhuha yaitu perawasan atau perhatian lebih dari orang tua ketika peserta didik di luar, kesibukan atau pekerjaan orang tua dan keadaan di lingkungan keluarga itu

²¹ Sri Astuti. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.35 Wib

²² Evi Novianti. Kepala sekolah SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.35 Wib

sendiri, misalnya keluarga yang broken home sudah pasti sangat kekurangan perhatian dalam segi pembinaan akhlak.

Selanjutnya yang menjadi penghambat dalam pembentuk akhlak peserta didik melalui sholat dhuha yakni lingkungan masyarakat.

Sebagaimana ungkapan Ibu Sri Astuti, M. Pd beliau mengatakan :

“Pengaruh lingkungan sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa , jika para siswa berada di lingkungan masyarakat yang negative seperti merokok, serta pergaulan bebas, maka para siswa akan terjerumus , namun jika para siswa berada di lingkungan masyarakat yang positif seperti sering mengikuti kajian atau melakukan kegiatan risma dan lainnya maka akhlak siswa pun akan semakin baik”.²³

Sebagaimana yang dilanjutkan oleh Ibu Sri Astuti, M. Pd bahwa ada faktor-faktor dalam masyarakat yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak siswa.

“Ya terdapat beberapa faktor dalam masyarakat yang dapat menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak siswa antara lain, pengaruh lingkungan social yang tidak kondusif seperti pergaulan yang buruk , teman sebaya yang tidak memberi contoh positif atau lingkungan yang kurang mendukung norma-norma etika dan moral, dapat menghambat pembinaan akhlak”.²⁴

Dengan demikian artinya dapat disimpulkan bahwa pengaruh lingkungan social yang tidak kondusif seperti pergaulan yang buruk , teman sebaya yang tidak memberi contoh positif dapat menghambat pembentukan akhlak peserta didik.

Faktor penghambat pembentuk akhlak selanjutnya yaitu pengaruh teknologi dan media sosial. Memang perkembangan teknologi dapat

²³ Sri Astuti. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.35 Wib

²⁴ Sri Astuti. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.35 Wib

memberikan kemudahan dalam berbagai aspek, namun jika tidak dikontrol juga dapat memberikan dampak yang buruk, sama halnya dengan pembiasaan sholat dhuha ini, jika penggunaan teknologi tidak dikontrol bisa membuat peserta didik lalai melaksanakan sholat dhuha karena keasyikan dengan handphone mereka, atau keasyikan melihat media sosial, baik dengan instragram, whatsapp, tiktok, youtube, facebook dan sebagainya. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Sri Astuti, M. Pd selaku guru PAI :

“Konten negative dimedia social ,televisi atau internet yang sering kali mempromosikan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral bisa menjadi pengaruh buruk bagi siswa, serta informasi yang tidak di filter dengan baik dapat merusak pembentukan karakter dan akhlak”.²⁵

Ada kasus-kasus dimana teknologi dan media menjadi penghambat pembinaan akhlak. Hal ini di dukung oleh pernyataan dari ibu Evi Novianti, S. Pd beliau mengungkapkan :

“Ya terdapat banyak kasus dimana teknologi dan media menjadi penghambat pembinaan akhlak. Beberapa di antaranya seperti konten Negatif di media social contohnya kasus perundangan (bullying),pamer kemewahan, pornografi dan kekerasan beberapa kasus di atas dapat menjadi penghambay pembinaan akhlak , karena para siswa sering kali mencontoh perilaku yang tidak baik tersebut”.²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kemajuan teknologi dan media dapat menghalangi pembentuk akhlak peserta didik, melalui Konten negative dimedia social ,televisi atau internet yang sering kali mempromosikan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral siswa,

²⁵ Sri Astuti. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.35 Wib

²⁶ Evi Novianti. Kepala Sekolah SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.35 Wib

serta informasi yang tidak di filter dengan baik dapat merusak pembentukan karakter dan akhlak.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan yang menjadi hambatan bagi guru PAI dalam Akhlak Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 05 Rejang Lebong dari internal yaitu pada bagian sarana prasarana yakni kapasitas musholah sehingga pelaksanaannya sering dilakukan di lapangan. Sementara dari eksternal berupa perawasan atau perhatian lebih dari orang tua ketika peserta didik di luar, kesibukan atau pekerjaan orang tua dan keadaan di lingkungan keluarga itu sendiri, misalnya keluarga yang broken home sudah pasti sangat kekurangan perhatian dalam segi pembinaan akhlak; pengaruh lingkungan social yang tidak kondusif seperti pergaulan yang buruk , teman sebaya yang tidak memberi contoh positif dapat menghambat pembentukan akhlak peserta didik; dan konten negative di media social ,televisi atau internet yang sering kali mempromosikan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral siswa, serta informasi yang tidak di filter dengan baik dapat merusak pembentukan karakter dan akhlak.

3. Cara Guru PAI Menghadapi Kendala dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 05 Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti kepada informan diperoleh hasil berikut ini:

Dalam menghadapi Kendala dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 05 Rejang Lebong dengan mengambil langkah-langkah, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Sri

Astuti, M. Pd selaku guru PAI di SMPN 05 Rejang Lebong beliau mengungkapkan :

“Langkah-langkah yang di ambil dalam mengatasi kendala-kendala yang menjadi penghambat dalam pembinaan akhlak yaitu melakukan Penguatan Pendidikan karakter di sekolah : kurikulum Pendidikan karakter, kegiatan ekstra kurikuler, Pendidikan agama. Dan orang tua juga sangat berperan penting seperti pendampingan orang tua dalam penggunaan teknologi , Pendidikan parenting dan penguatan Pendidikan agama di keluarga”.²⁷

Selanjutnya perlu ada strategi khusus yang digunakan untuk mengatasi hambatan dalam pembinaan akhlak.

“Ya tentu ada seperti strategi pendekatan keteladanan dari guru dan orang tua. serta Pendidikan karakter melalui kegiatan social ,melakukan pendekatan psikologi dan bimbingan konseling”.²⁸

Sangat penting pula kerja sama antara guru dan orang tua peserta didik serta masyarakat dalam membentuk akhlak peserta didik ini, sebagaimana dilanjutkan oleh Ibu Sri Astuti, M. Pd beliau mengungkapkan :

“Bentuk kerja sama antara guru orang tua dan masyarakat yaitu komunikasi rutin antara guru dan orang tua, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah”.²⁹

Disamping itu perlunya program atau kegiatan kolaboratif yang dilakukan untuk mendukung pembinaan akhlak siswa, sebagaimana hal ini di dukung oleh pernyataan ibu Evi Novianti, M. Pd selaku kepala sekolah SMPN 05 Rejang Lebong beliau mengatakan.

²⁷ Sri Astuti. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.35 Wib

²⁸ Sri Astuti. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.35 Wib

²⁹ Sri Astuti. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 pukul 10.35 Wib

“Ya tentu ada seperti program pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha, kegiatan ekstrakurikuler risma dan pesantren kilat. serta adanya program parenting dan edukasi guru dan orang tua seperti seminar/rapat yang membahas tentang materi pembentukan karakter siswa”.³⁰

Dengan demikian artinya dalam mengatasi atau menghadapi Kendala dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 05 Rejang Lebong, perlunya menyusun langkah-langkah berupa melakukan Penguatan Pendidikan karakter di sekolah : kurikulum Pendidikan karakter, kegiatan ekstra kurikuler, Pendidikan agama dan peran penting orang tua. Dengan berbagai strategi seperti strategi pendekatan keteladanan dari guru dan orang tua. Serta Pendidikan karakter melalui kegiatan social ,melakukan pendekatan psikologi dan bimbingan konseling, dan berupa kerja sama guru, orang tua dan masyarakat, misal kerja sama antara guru orang tua dan masyarakat yaitu komunikasi rutin antara guru dan orang tua, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. program atau kegiatan kolaboratif yang dilakukan untuk mendukung pembinaan akhlak siswa seperti program pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha, kegiatan ekstrakurikuler risma dan pesantren kilat. serta adanya program parenting dan edukasi guru dan orang tua seperti seminar/rapat yang membahas tentang materi pembentukan karakter siswa.

³⁰ Evi Novianti . Kepala Sekolah SMPN 05 Rejang Lebong. *Wawancara* tanggal 3 Agustus 2024 11.35 Wib

C. Pembahasan Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber observasi atau pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung.

Berdasarkan dengan penelitian yang mengkaji tentang fakta yang berkaitan dengan proses upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMPN 05 Rejang Lebong, faktor penghambat upaya guru PAI dan cara guru PAI menghadapi kendala dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMPN 05 Rejang Lebong. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMPN 05 Rejang Lebong sesuai dengan paparan data hasil penelitian penulis uraikan pada bab sebelumnya.

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMPN 05 Rejang Lebong di dapatkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam sudah berupaya membina serta membimbing akhlak siswa secara baik dengan melalui pembiasaan shalat dhuha di sekolah .

Dalam mendidik dan membina akhlak di sekolah menurut , Prof. Dr Zakiyah Derajat dalam bukunya membina nilai-nilai moral disekolah dapat dilakukan dengan cara hendaknya guru dan staf pengajar harus berakhlak yang

baik serta mampu memberikan pembinaan yang tinggi kepada peserta didik atau siswa dan siswi.

Hasil penelitian dari wawancara dan observasi mengenai upaya guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMPN 05 Rejang Lebong menurut guru PAI ibu Sri Astuti pada hari sabtu, tanggal 3 agustus 2024 mengatakan bahwa upaya pembinaan akhlak yang dilakukan guru PAI dalam pembiasaan shalat dhuha ini sudah cukup lama telah diterapkan di SMPN 05 Rejang Lebong, dengan cara pengenalannya kepada peserta didik melalui penjadwalan yang secara rutin, sebagai langkah untuk membiasakan sholat dhuha pada peserta didik. Selanjutnya peran dan tanggung jawab guru PAI sangat penting dalam pembiasaan sholat dhuha untuk peserta didik ini, sehingga melalui sholat dhuha ini terbentuklah akhlak yang baik. Disamping itu motivasi dari guru tidaklah kalah penting sebagai pendorong, penyemangat bagi peserta didik, metode, pengawasan dan evaluasi pun perlu di terapkan dalam pembiasaan sholat dhuha ini. Disamping itu Program Shalat Dhuha terhadap Akhlak Siswa juga memberikan dampak baik Perubahan Sikap dan Perilaku, Interaksi Sosial dan Pencapaian Akademik dan Non-Akademik peserta didik.

Hal ini di perkuat kembali oleh teori Maolani beliau mendefinisikan bahwa pembinaan adalah sebagai upaya yang dilakukan secara sadar, terarah, terencana dan bertanggung jawab untuk membimbing, menumbuhkan, juga mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras . pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya

sebagai bekal dalam meningkatkan dan mengembangkan diri dan kemampuan optimal serta menjadi pribadi yang mandiri serta disiplin.³¹

Hambatan bagi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan sholat dhuha ini terdapat dari faktor internal dan eksternal baik itu faktor yang ada di sekolah maupun yang ada di dalam diri siswa itu sendiri . faktor internal yang terdapat di diri siswa maupun siswi di SMPN 05 Rejang Lebong yaitu memiliki akhlak atau tabiat yang memang sudah melekat di dalam dirinya sendiri yang memang sulit untuk di bina atau di arahkan ke hal yang lebih baik . Hal ini di pertegas oleh teori aliran nativisme yang menyebutkan bahwa faktor yang paling berpengaruh dalam pembentukan diri seseorang adalah afktor pembawaan diri dalam yang bentuknya berupa kecendrungan, akal atau potensi dalam diri seseorang.

Sementara itu faktor eksternal yang berupa perawasan atau perhatian lebih dari orang tua ketika peserta didik di luar, kesibukan atau pekerjaan orang tua dan keadaan di lingkungan keluarga itu sendiri, misalnya keluarga yang broken home sudah pasti sangat kekurangan perhatian dalam segi pembinaan akhlak, pengaruh lingkungan social yang tidak kondusif seperti pergaulan yang buruk , teman sebaya yang tidak memberi contoh positif dapat menghambat pembentukan akhlak peserta didik, dan konten negative di media social ,televisi atau internet yang sering kali mempromosikan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral siswa,

³¹ Syaepul Manan, “ Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan,”
Ta’lim : *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol.15 No.1 (2017) : 52

serta informasi yang tidak di filter dengan baik dapat merusak pembentukan karakter dan akhlak.

Adapun cara guru PAI mengatasi atau menghadapi Kendala dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 05 Rejang Lebong, perlunya menyusun langkah-langkah berupa melakukan Penguatan Pendidikan karakter di sekolah : kurikulum Pendidikan karakter, kegiatan ekstra kurikuler, Pendidikan agama dan peran penting orang tua. Dengan berbagai strategi seperti strategi pendekatan keteladanan dari guru dan orang tua.

Hal ini dikuatkan Kembali oleh teori konvergensi yang mana berpendapat bahwa pembentukan akhlak dapat dipengaruhi oleh kedua faktor , yaitu faktor dari dalam atau bawaan dan faktor dari luar atau Pendidikan dan pengajaran . penggabungan kedua faktor ini berarti fitrah atau kecenderungan yang dimiliki seseorang kemudian dibina secara intensif dengan berbagai metode .

Selanjutnya dipertegas kembali oleh guru PAI SMPN 05 Rejang Lebong, ibu Sri Astuti mengungkapkan bahwa cara guru PAI dalam menghadapi kendala dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha di SMPN 05 Rejang Lebong sudah dilakukan berbagai upaya dan cara diantaranya yaaitu melakukan program pendidikan karakter melalui kegiatan sosial ,melakukan pendekatan psikologi dan bimbingan konseling, dan berupa kerja sama guru, orang tua dan masyarakat, misal kerja sama antara guru orang tua dan masyarakat yaitu komunikasi rutin antara guru dan orang tua,

keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. program atau kegiatan kolaboratif yang dilakukan untuk mendukung pembinaan akhlak siswa seperti program pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha, kegiatan ekstrakurikuler risma dan pesantren kilat. serta adanya program parenting dan edukasi guru dan orang tua seperti seminar/rapat yang membahas tentang materi pembentukan karakter siswa.

Maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan teori yang ada dan wawancara serta observasi yang telah peneliti lakukan bahwasanya realita yang terjadi di lapangan itu sesuai dengan teori yang ada. Yang mana guru Pendidikan Agama Islam dan pihak sekolah sudah melakukan upaya dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha ini. Maka hasil dari upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk mengatasi akhlak yang baik itu sudah sesuai dengan teori.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha menunjukkan hasil bahwa kegiatan Sholat Dhuha ini sudah cukup lama telah diterapkan di SMPN 5 Rejang Lebong, dengan cara pengenalannya kepada peserta didik melalui penjadwalan yang secara rutin, sebagai langkah untuk membiasakan sholat dhuha pada peserta didik. Selanjutnya peran dan tanggung jawab guru PAI sangat penting dalam pembiasaan sholat dhuha untuk peserta didik ini, sehingga melalui sholat dhuha ini terbentuklah akhlak yang baik, Program Shalat Dhuha terhadap Akhlak Siswa juga memberikan dampak baik Perubahan Sikap dan Perilaku, Interaksi Sosial dan Pencapaian Akademik dan Non-Akademik peserta didik.
2. Faktor Penghambat Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 5 Rejang Lebong dari internal yaitu pada bagian sarana prasarana yakni kapasitas musholah sehingga pelaksanaannya sering dilakukan di lapangan. Sementara dari eksternal berupa pengawasan atau perhatian lebih dari orang tua ketika peserta didik di luar, kesibukan atau pekerjaan orang tua dan keadaan di lingkungan keluarga itu sendiri, misalnya keluarga yang

broken home sudah pasti sangat kekurangan perhatian dalam segi pembinaan akhlak; pengaruh lingkungan social yang tidak kondusif seperti pergaulan yang buruk , teman sebaya yang tidak memberi contoh positif dapat menghambat pembentukan akhlak peserta didik; dan konten negative di media social ,televisi atau internet yang sering kali mempromosikan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral siswa, serta informasi yang tidak di filter dengan baik dapat merusak pembentukan karakter dan akhlak.

3. Cara Guru PAI Menghadapi Kendala dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 5 Rejang Lebong, dalam mengatasi atau menghadapi Kendala dalam Pembinaan Akhlak Siswa melalui Pembiasaan Sholat Dhuha di SMPN 5 Rejang Lebong, perlunya menyusun langkah-langkah berupa melakukan Penguatan Pendidikan karakter di sekolah. Serta Pendidikan karakter melalui kegiatan social ,melakukan pendekatan psikologi dan bimbingan konseling, dan berupa kerja sama guru, orang tua dan masyarakat, misal kerja sama antara guru orang tua dan masyarakat yaitu komunikasi rutin antara guru dan orang tua, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. program atau kegiatan kolaboratif yang dilakukan untuk mendukung pembinaan akhlak siswa seperti program pembinaan akhlak melalui pembiasaan shalat dhuha, kegiatan ekstrakurikuler risma dan pesantren kilat. serta adanya program parenting dan edukasi guru dan orang tua seperti seminar/rapat yang membahas tentang materi pembentukan karakter siswa.

B. Saran

Saran yang diberikan penulis sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru Pendidikan agama islam agar lebih berupaya lagi dalam memberikan motivasi terhadap upaya pembinaan akhlak melalui shalat dhuha
2. Diharapkan kepada pihak sekolah untuk senantiasa memberikan dukungan dan arahan melalui sosialisasi atau pelatihan kepada seluruh guru terkhusus guru Pendidikan agama islam untuk melakukan upaya pembinaan akhlak siswa agar menjadi peserta didik yang berakhlakul karimah
3. Diharapkan kepada siswa-siswa agar lebih semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran PAI dan mengikuti kegiatan shalat dhuha agar memiliki akhlak yang semakin baik
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya terlebih lagi mengenai upaya guru pai dalam pembinaan akhlak siswa melalui pembiasaan shalat dhuha.

DAFTAR PUSTAKA

Ahnam Maftuh, *Risalah Shalat Lengkap*(Surabaya:Bintang Usaha Jaya, 2002),
hlm. 137.

Al-qur'an Kemenaq dan Terjemahan 2019. Q.S. Al-Alaq [96] : 1-5

Anwar Rosihon, Saehudin, *Akidah Akhlak Edisi Revisi* (Bandung: CV Pustaka
Setia, 2016), 257

Arikunto Suharsimi , *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145

Azmi Muhammad, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah.....*, hal. 63an dan
Keislaman, Vol. 6 No. 2 (2018): 247

Daradjat Zakiyah, *Ilmu Jiwa Agama*, (Bandung : Bulan Bintang, 1990), hlm. 107

Darajat Zakiyah , *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta : CV
Ruhama, 2008), hal. 10 Aminudin dkk, *pendidikan Agama Islam untuk
Perguruan Tinggi Umum*,(Bogor:Ghalia Indonesia,2005)

Darajat Dzakiah , *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000).

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa* Edisi
ke-4, 193.

Emy Ika Sonya, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Problem
Kenakalan Siswa Di SMK Negeri Winongan Kabupaten Pasuruan*,

(Skripsi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (Uin) Malang), 2008

Gani Ainal, “*Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani*”
 AlTadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6 no. 2 (2015): 274

Haidar Musyafa Haidar, *Memburu Berkah Dengan Bangun Pagi: Berbagai Amalan Dahsyat Pada Sepertiga Malam Terakhir Hingga Pagi Hari* (Yogyakarta: Checklist, 2019), 183.

Hasanah Aan, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 39.

Hasanah Aan, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hal. 39

Hasbi Muhammad, *Akhlak Tasawuf: Solusi Mencari Kebahagiaan Esoteris dan Eksoteris*, (Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2020), 2.,

Hasbulah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm.3

Kosim Muhammad, ‘*Guru Dalam Perspektif Islam Mohammad Kosim*’, *Tadris*, 3.1 (2008).

Lexy j Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001).

Munir Samsul, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2016), 3.

Musayyidi, “*Pemikiran Pendidikan Prof. Dr. M. Athiyah Al-Abrasyi*”, Kariman:
Jurnal Pendidik Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* Edisi
Revisi, 143

Mustika Abidin Mustika A , “*Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan
Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan,*” Didaktika: Jurnal
Kependidikan, Vol. 12 No. 2 (2018): 193

Nata Abuddin, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* Edisi Revisi, 143

Nizar Samsul, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta:Kalam Mulia, 2010), h. 88

Observasi Awal, *Wawancara Dengan guru Pendidikan Agama Islam Ibu Sri
Astuti*, Pada Tanggal 14 november 2023

Op Nana Sudjana Dan Ibrahim, *Penelitian Dan Penilaian*, Bandung: Sinar Baru,
1989, h. 102.

Qur'an Kemenaq dan terjemahan 2019 QS. Ali-Imran [3]: 104

Ramayulis, *Dasar-dasar Kependidikan*,(Jakarta:Kalama Mulia, 2015)

Rijali Ahmad, *Analisis Data Kualitatif*, (Uin Antasari Banjarmasin), Vol. 17.No.
33, 2018.

Safuan Alfandi , *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Solo: Sendang Ilmu).

Sudarsono Blasius, *Dokumentasi, Informasi, Dan Demokratisasi*, Vol. 27.No. 1,
2003.

Sugiharto Supiana, *Pembentukan Nilai-nilai Karakter Islami Siswa Melalui Metode Pembiasaan* (Studi Kasus di Madrasah Tsanawiyah Terpadu Arroudloh Cileunyi Bandung Jawa Barat), 101

Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 145.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 15

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015),.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yayasan Penerbitan Fakultas psikologi, UGM, 2004),.

Syaepul Manan, “*Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*,” *Ta’lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 15 No. 1 (2017): 52.

Ulya Khalifatul, “*Pelaksanaan Metode Pembiasaan di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota*,” *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No. 1 (2020): 49

Wahyudi Imam, *Mengejar Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012)

L

A

M

P

I

R

A

N

Dokumentasi Wawancara Kepala Sekolah SMPN 5 RL



Dokumentasi Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 5 RL



Dokumentasi Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 5 RL



Dokumentasi Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 5 RL



Dokumentasi Wawancara Siswi kls 9g SMPN 5 RL



Dokumentasi Wawancara Siswi kls 9g SMPN 5 RL



Dokumentasi Wawancara Siswa kls 9g SMP 5 RL



Dokumentasi kegiatan shalat dhuha



Dokumentasi Kegiatan Shalat Dhuha





Dokumentasi Kegiatan Shalat Dhuha





Dokumentasi SMPN 5 RL

PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
 DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 REJANG LEBONG
 Alamat : Jalan Basuki Rahmat No. 6 Teip. (0732) 21660 Curup


VISI
 MELUJUKKAN PESERTA DIDIK YANG BERKARAKTER
 PARASISLA, MEMILIKI KOMPETENSI YANG UNGGUL
 DAN BERWAWASAN GLOBAL, BERLANDASKAN
 KEIMANAN DAN KETAQWAMAN

MISI

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan melalui proses Pembelajaran dan Pendidikan Karakter.
2. Menembangkan etika-etika luhur sebagai Parasiswa untuk peserta didik.
3. Menumbuhkembangkan sikap Kerja, Kreatif, Komunikatif, Kolaborasi melalui pengamatan dalam kegiatan Pembelajaran dan Organisasi di Sekolah.
4. Mengalokasikan tenaga yang karunia terhadap warga sekolah, Stakeholder serta lingkungan lain yang terkait.
5. Menunjukkan jati diri bangsa melalui budaya lokal dan nasional.
6. Mengefektifkan proses belajar mengajar yang aktif, dan inovatif secara mandiri dan berkolaborasi.
7. Mengembangkan minat, bakat dan potensi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.
8. Menunjukkan keteladanan yang berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi.
9. Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik.

TUJUAN

1. Terbentuknya peserta didik yang bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dan mampu mengamalkan setiap keyakinan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Terbentuknya peserta didik yang memiliki pengetahuan yang dapat digunakan untuk melanjutkan ke pendidikan lebih tinggi serta mampu meraih prestasi akademik optimal sesuai dengan kemampuan, minat dan bakatnya.
3. Terbentuknya peserta didik yang berprestasi tinggi, mampu mengkreasi orang tua, guru dan sesama peserta didik serta lingkungannya.
4. Terbentuknya peserta didik yang mempunyai kemampuan literasi yang tinggi sesuai dengan tuntutan keterampilan membaca yang berbasis pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif.
5. Terbentuknya peserta didik yang memiliki keterampilan dibidang abstrakuler sesuai dengan minat & bakatnya.
6. Terlaksananya pembinaan OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) dan Peduli.
7. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.
8. Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam pengabdian sekolah, kepedulian lingkungan dan keberagaman budaya.






PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Basuki Rahmat No.10 Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/70/IP/DPMPITSP/VI/2024

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
- Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 - Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor :684/In.34/FT.1/PP.00.9/06/2024 tanggal 14 Juni 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

| | |
|---------------------------|---|
| Nama /TTL | : Nuriska Jumaini/Curup , 31 Mei 2002 |
| NIM | : 20531118 |
| Pekerjaan | : Mahasiswa |
| Program Studi/Fakultas | : Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Tarbiyah |
| Judul Proposal Penelitian | : "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SMPN 05 Rejang Lebong" |
| Lokasi Penelitian | : SMPN 05 Rejang Lebong |
| Waktu Penelitian | : 25 Juni 2024 s/d 25 Agustus 2024 |
| Penanggung Jawab | : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup |

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
 Pada Tanggal : 25 Juni 2024



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

ZUL KARNAIN, SH
 Pembina

NIP. 19751010 200704 1 001

- Tembusan :
- Kepala Badan Kesbangpol Kab. RL
 - Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 - Kepala SMPN 05 Rejang Lebong
 - Yang bersangkutan
 - Asup



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 634 /In.34/FT.1/PP.00.9/06/2024 14 Juni 2024
 Lampiran : Proposal dan Instrumen
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong

Assalamuataikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Nurteka Jumaini
 NIM : 20531118
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui
 Pembiasaan Shalat Dhuha Di SMPN 05 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 14 Juni 2024 s.d 14 September 2024
 Lokasi Penelitian : SMPN 05 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

Wakil Dekan 1,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.L, M.Hum
 NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth.

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *ABDELIA AZ ZAHRA*
NIP. /No. IdK : *(X 9)*
Tugas/Jabatan :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : *NURISKA JUMAINI*
NIM : *20531118*
Program Studi : *Pendidikan Agama Islam*
Fakultas : *Fakultas Tarbiyah IAIN Curup*

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SMPN 5 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2024
Responden



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Vivita Purba Okesiana*
NIP. kejar : *1X (g)*
Tugas/Jabatan : _____

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **NURISKA JUMAINI**
NIM : **20531118**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SMPN 5 Rejang Lebong"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2024

Responden



.....

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SRI ASTUTI, M. Pd
NIP : 197109261998032003
Tugas/Jabatan : GPAI


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NURISKA JUMAINI
NIM : 205311118
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul "*Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SMPN 5 Rejang Lebong*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Kems. 1-8 2024
Responden



SRI ASTUTI, M. Pd
NIP. 197109261998032003

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Megawanti, S.Pd
NIP : 1995 04 25 2024 21 2033
Tugas/Jabatan : GPAI

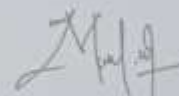
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NURISKA JUMAINI
NIM : 20531118
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SMPN 5 Rejang Lebong"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 1 Agustus 2024
Responden



Megawanti, S.Pd

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eri Nuriyanti, S.Pd.
NIP : 196005222005022002
Tugas/Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : NURISKA JUMAINI
NIM : 20531118
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul *"Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SMPN 5 Rejang Lebong"*.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Kamis, 11-4-2024
Responden


Eri Nuriyanti, S.Pd.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Hachati Anctini*
NIP-kejar : *x (g)*
Tugas/Jabatan :

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **NURISKA JUMAINI**
NIM : **20531118**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Telah mengadakan wawancara dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul ***"Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SMPN 5 Rejang Lebong"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 2024
Responden





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39118

DEPAN


KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | |
|---------------------|--|
| NAMA | Mursika Jumari |
| NIM | 2053118 |
| PROGRAM STUDI | Pendidikan Agama Islam |
| FAKULTAS | Tarbiyah |
| DOSEN PEMBIMBING I | Rafiq Ananta S. Ag. M.Pd.1 |
| DOSEN PEMBIMBING II | Alvin Purba Lc. M.Si |
| JUDUL SKRIPSI | Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhir Siswa melalui pembelajaran Shalat Dhuhur Di SMPN 05 Periang Lebong |
| MULAI BIMBINGAN | |
| AKHIR BIMBINGAN | |


| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF |
|-----|------------|-----------------------------|--------------|
| | | | PEMBIMBING I |
| 1. | 6-6-24 | perbaiki lihat catata | f |
| 2. | 14-6-24 | Acc untuk di buat sk pbb | f |
| 3. | 3-7-2024 | perbaikan di latar belakang | f |
| 4. | 15-7-2024 | perbaikan Bab 3 | f |
| 5. | 8-8-2024 | perbaikan pada Bab 3-4 | f |
| 6. | 10-8-2024 | perbaikan pada Bab 4 | f |
| 7. | 13-12-2024 | perbaikan Bab 1-4 | f |
| 8. | 17-12-2024 | Acc Bab 1-5 untuk di | |
| 9. | | munafikan | f |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,


Rafiq Ananta
NIP. 19700905199902004

CURUP, 17 Desember 2024
PEMBIMBING II,


Alvin Purba Lc. M.Si
NIP. 1987 08 17 2020 12 1001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759-Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

BELAKANG

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

| | |
|-----------------|--|
| NAMA | Nuriska Jumali |
| NIM | 2093018 |
| PROGRAM STUDI | Pendidikan Agama Islam (PAI) |
| FAKULTAS | Tarbiyah |
| PEMBIMBING I | Rafis Arcanita, S.Ag, M.Pd.1 |
| PEMBIMBING II | Alven Putra, Lc, M.Si |
| JUDUL SKRIPSI | Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan shalat Dhuhur Di SMPN 05 Pujang Lebong |
| MULAI BIMBINGAN | |
| AKHIR BIMBINGAN | |

| NO | TANGGAL | MATERI BIMBINGAN | PARAF |
|-----|-----------|---|---------------|
| | | | PEMBIMBING II |
| 1. | 25/3/2024 | Rapikan daftar pustaka buat nomor halaman di atas. Arah ayat Al-Quran di tulis miring spasi. Rapikan foto penulisan | |
| 2. | 14/6/2024 | Acc ba 183. Uraian 5x. Perbaikan. Rapikan foto penulisan | |
| 3. | 15/6/2024 | Rapikan halaman 4 daftar pustaka, tambah lampiran Foto penulisan. Rapikan foto penulisan bab 1-4 | |
| 4. | 20/6/2024 | Perbaiki penulisan yang typo. Perbaiki ayat Al-Quran. Perbaiki Footnote bab 1-4 | |
| 5. | 23/6/2024 | Perbaiki nomor halaman dan Perbaikan Lazi. Perbaiki monev | |
| 6. | 30/6/2024 | Perbaiki daftar Pustaka dan Perbaikan Lazi. Perbaiki Bab dan Uraian penulisan | |
| 7. | 3/11/2025 | Acc | |
| 8. | | | |
| 9. | | | |
| 10. | | | |
| 11. | | | |
| 12. | | | |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 3 January 2025

PEMBIMBING I,

Rafis Arcanita
NIP. 19700905199032004

PEMBIMBING II,

Alven Putra, Lc, M.Si
NIP. 198708172020121001

BIODATA PENULIS



Nuriska Jumaini lahir di Curup pada tanggal 31 Mei 2002, anak dari bapak Tarsan dan Ibu Tarsih . Penulis pertama kali menempuh Pendidikan pada umur 7 tahun di Sekolah Dasar SDN 12 Curup pada tahun 2008 dan selesai pada tahun 2014, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Curup dan selesai pada tahun 2017, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas pada Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong serta mengambil jurusan Agama dan selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis mendaftarkan diri di salah satu Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri Curup mengambil jurusan atau prodi Pendidikan Agama Islam di Institut Agama Islam Negeri Curup. Dan alhamdulillah selesai pada tahun 2025. Penulis memiliki hobby memasak oleh karena itu saya selalu mencoba masakan yang unik dan terbaru , berkat adanya hoby memasak tersebut penulis pernah menjadi salah satu owner di kedai cemal cemil curup Bersama teman saya di talang benih .

Berkat petunjuk dan pertolongan ALLAH SWT, usaha dan disertai do'a orang tua dalam menjalani aktivitas akademik di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Curup Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan skripsi yang berjudul “ **Upaya Guru PAI Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di SMPN 5 Rejang Lebong** “